

**EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIS,  
AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL) TERHADAP  
KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF SISWA PADA MATA  
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS X DI MA  
MIFTAHUT THULLAB CENGKALSEWU SUKOLILO PATI**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**Oleh :**

**ANNESSIA NURUL HIKMAH**

**NIM. 31502000020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Annessia Nurul Hikmah  
NIM : 31502000020  
Jenjang : Strata satu (S-1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **"Efektivitas Metode Pembelajaran Savi (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di Ma Miftahut Thullab Cengkasewu Sukolilo Pati"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan.

Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 16 Februari 2024

Saya yang menyatakan,



Annessia Nurul Hikmah

NIM. 31502000020

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, Tanggal Bulan Tahun

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung  
di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Annessia Nurul Hikmah

NIM : 31502000020

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul :

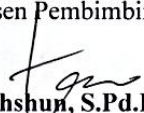
Metode Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing

  
Toha Makhshun, S.Pd.I., M.Pd.I

NIDN. 06280282



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

*Bismillah Membangun Generasi Khalra Ummah*

**PENGESAHAN**

N a m a : ANNESSIA NURUL IHIKMAH  
Nomor Induk : 31502000020  
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIS,  
AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL) TERHADAP KEMAMPUAN  
BERFIKIR KREATIF SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH  
AKHLAK KELAS X DJ MA MIFTAHIT THULLAB CENGKALSEWU  
SUKOLOLO PATI

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, 9 Svaban 1445 H.  
19 Februari 2024 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan  
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui  
Dewan Sidang



Ketua/Dekan

Sekretaris

Drs. M. Mulya Arifin Sholeh, M.Lib.

Ahmad Muflihini, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Samsudin, S.Ag., M.Ag

Ahmad Muflihini, S.Pd.I, M.Pd.

Pembimbing I

Pembimbing II

Toha Makhshun, M.Pd.I.

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

## ABSTRAK

Annessia Nurul Hikmah (31502000020) “**Efektivitas metode pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, visual, Intelektual*) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.**” Program Strata 1 (S1) Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, tahun 2024.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Efektivitas metode pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Subjek utama dalam penelitian ini adalah peserta didik. Data-data tentang efektivitas metode pembelajaran SAVI terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa di X di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati dikumpulkan dengan teknik utama adalah Angket. Teknik pengumpulan data pendukung lainnya dengan hasil pre test dan post test, uji asumsi klasik berupa uji homogenitas, dan uji analisis data berupa uji paired T test dan uji N Gain. Selain itu menggunakan angket yang dibagikan kepada peserta didik untuk menghasilkan data yang digunakan untuk menganalisis hasil kemampuan berpikir kreatif siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sebuah pendekatan pengumpulan data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penggunaan metode SAVI yang diterapkan pada siswa MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati dilakukan dengan tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan Pendahuluan fokus pada merangsang minat siswa, menciptakan suasana positif, dan menempatkan mereka dalam kondisi optimal. Kegiatan inti memperhatikan prinsip SAVI dengan melibatkan siswa dalam pengamatan fenomena sekitar, mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Kegiatan Penutup melibatkan siswa dalam menyusun aktivitas, mengelola waktu, dan menganalisis prioritas. (2) Metode Pembelajaran SAVI efektif dalam meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X Di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati daripada metode ceramah. Hal ini dibuktikan dengan hasil penghitungan NGain dimana metode SAVI dalam kategori Sedang dan Metode Ceramah dalam kategori Rendah.

**Kata Kunci:** *Efektivitas, Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa, Metode SAVI*

## ABSTRACT

*Annessia Nurul Hikmah (31502000020) "Effectiveness of the SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) learning method on Students' Creative Thinking Abilities in Class X Moral Creed Subjects at MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati." Strata 1 (S1) Program, Faculty of Tarbiyah, Islamic Religious Education Study Program, Sultan Agung Islamic University, Semarang, 2024.*

*The aim of this research is to determine the effectiveness of the SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) learning method on students' creative thinking abilities in class X moral aqidah subjects at MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati. This type of research is field research (field research). The main subjects in this research are students. Data about the effectiveness of the SAVI learning method on students' creative thinking abilities at X at MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati was collected using the main technique, namely a questionnaire. Other supporting data collection techniques with pre-test and post-test results, classic assumption tests in the form of homogeneity tests, and data analysis tests in the form of paired T tests and N Gain tests. Apart from that, we use questionnaires distributed to students to produce data that is used to analyze the results of students' creative thinking abilities. This research uses quantitative methods, an approach to collecting research data in the form of numbers and analysis using statistics.*

*The results of the research show that: (1) The use of the SAVI method applied to MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati students was carried out with three activities, namely initial activities, core activities and closing activities. Introductory Activities focus on stimulating students' interest, creating a positive atmosphere, and placing them in optimal conditions. The core activities pay attention to the SAVI principle by involving students in observing surrounding phenomena, relating the material to real life. Closing Activities involve students in organizing activities, managing time, and analyzing priorities. (2) The SAVI Learning Method is effective in improving students' creative thinking abilities in the Class X Aqidah Morals subject at MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati compared to the lecture method. This is proven by the results of the N-Gain calculation where the SAVI method is in the Medium category and the Lecture Method is in the Low category.*

**Keywords:** *Effectiveness, Students' Creative Thinking Ability, SAVI Method*

**PEDOMAN TRANSLITERASI**  
**KEPUTUSAN BERSAMA**  
**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

**A. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

**Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)



ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha

ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

**Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

**Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ِ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَّ...ِ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ...ِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...ِ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā

- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahatul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnahal-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

- البِرُّ al-birr

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-raziqīn/Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru  
jamī`an

#### J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur marilah kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah Nya serta Kesehatan jasmani dan rohani kepada kita, sehingga masih bisa menikmati indahnya alam ciptaan-Nya. Sholawat serta salam tetaplah kita curahkan kepada baginda Habibillah Muhammad SAW yang telah menunjukkan kepada kita jalan yang lurus berupa ajaran islam yang sempurna dan dengan Bahasa yang sangat indah.

Penulis disini dapat merasa sangat bersyukur karena telah dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Efektivitas Metode Pembelajaran Savi (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di Ma Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati“ Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu dan membimbing. Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof Dr. H. Gunarto S.H., M.H. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNISSULA.
4. Toha Makhshun S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi dukungan, arahan, serta evaluasi sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap jajaran dosen serta staff Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam yang telah banyak membantu serta memotivasi penulis.
6. Kedua orang tua saya. Bapak Hartono dan Ibu Mustaidah yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasihat serta kesabarannya yang luar biasa



dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dibanggakan.

7. Kedua kakak tercinta saya Setyani Ikha Hartanti dan Ricky Dwi Hartanto, serta kerabat dan saudara penulis yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
8. Muhammad Munawir yang selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan serta kesabaran kepada penulis dalam hal apapun.
9. Sahabat-sahabat SUKSES BERSAMA yang selalu kebersamai dan mensupport penulis.
10. Orang-orang baik yang selalu datang di hidup saya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
11. Teman-teman Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020 yang telah memberikan banyak bantuan baik berupa pemikiran maupun motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa kemampuan kami dalam menyusun skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan, seperti dalam pepatah “Tiada gading yang tak retak”. Oleh sebab itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kami maupun kepada pembaca.

Demak, 16 Februari 2024

Penulis



Annessia Nurul Hikmah

NIM. 31502000020

## DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI KEPUTUSAN BERSAMA.....	vii
KATA PENGANTAR .....	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR GAMBAR .....	xxii
DAFTAR TABEL.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Pendidikan Agama Islam.....	12
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	12
2. Dasar- Dasar Pendidikan Agama Islam .....	13
3. Tujuan Pembelajaran Agama Islam.....	16
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	17
B. Metode Pembelajaran SAVI ( <i>Somatis, Auditori, Visual, Intelektual</i> ) ....	20
1. Pengertian Metode Pembelajaran SAVI.....	20
2. Tahap Penerapan Metode SAVI .....	21
3. Karakteristik Model Pembelajaran SAVI.....	22
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode SAVI ( <i>Somatis, Auditori, Visual, Intelektual</i> ).....	26

C. Efektivitas Metode SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual) ..	27
1. Pengertian Efektivitas .....	27
2. Efektivitas Metode SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual) .....	28
a. Peningkatan Pemahaman dan Retensi: Kombinasi stimulus visual, auditori, dan interaktif membantu siswa dalam memproses informasi secara lebih komprehensif. Ini dapat menyebabkan peningkatan pemahaman dan retensi materi pelajaran.....	28
b. Keterlibatan Siswa yang Tinggi: Pendekatan interaktif dari metode SAVI mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi dalam aktivitas yang memungkinkan mereka untuk berpikir secara kritis dan menerapkan konsep yang dipelajari. ....	28
c. Keterbukaan terhadap Berbagai Gaya Pembelajaran: Dengan memanfaatkan berbagai jenis stimulus, metode SAVI dapat mengakomodasi berbagai gaya pembelajaran, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Hal ini memungkinkan setiap siswa untuk belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka. ....	29
d. Peningkatan Motivasi: Keterlibatan aktif dalam pembelajaran, bersama dengan variasi stimulus yang ditawarkan oleh metode SAVI, dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Siswa cenderung lebih tertarik dan terlibat ketika materi disajikan dengan cara yang menarik dan relevan bagi mereka.....	29
e. Peningkatan Kemampuan Komunikasi dan Kolaborasi: Pendekatan interaktif dalam metode SAVI mendorong siswa untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan teman sekelas mereka. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan kerja tim yang penting. ....	29

f.	Penggunaan Teknologi dengan Efektif: Metode SAVI sering kali melibatkan penggunaan teknologi, seperti presentasi multimedia, simulasi, atau platform pembelajaran online. Hal ini memungkinkan integrasi teknologi yang efektif dalam pembelajaran, yang merupakan hal yang penting dalam era digital saat ini.....	29
g.	Penyesuaian dengan Kebutuhan Individual: Metode SAVI dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi individual siswa. Guru dapat menggunakan berbagai jenis stimulus dan strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda-beda di dalam kelas. ....	30
3.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual) ....	30
D.	Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa.....	34
1.	Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa.....	34
E.	Akidah Akhlak.....	36
1.	Pengertian Akidah Akhlak.....	36
F.	Penelitian Terdahulu.....	37
G.	Kerangka Berpikir.....	39
H.	Hipotesis Penelitian.....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>42</b>
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
C.	Populasi dan Sampel.....	45
D.	Variabel dan Indikator Penelitian.....	47
E.	Definisi Operasional.....	49
F.	Instrumen Penelitian.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>64</b>
A.	Hasil Penelitian.....	64
1.	Hasil Pre dan Post Test Kelas Eksperimen menggunakan metode SAVI.....	64

2.	Hasil Pre dan Post Test Kelas Kontrol menggunakan metode Ceramah .....	66
3.	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	69
4.	Hasil Uji Analisis Data .....	71
B.	Pembahasan.....	75
1.	Pelaksanaan Metode Pembelajaran SAVI dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.....	75
2.	Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran SAVI Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlah Kelas X di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.....	83
BAB V PENUTUP.....		88
A.	Kesimpulan .....	88
B.	Saran .....	89
DAFTAR PUSTAKA .....		90
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....		93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		120



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir..... 40



## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Variabel dan Indikator .....	47
Tabel 3. 2 Instrumen Indikator .....	51
Tabel 3. 3 Hasil Validitas Aiken V Instrumen Penelitian .....	54
Tabel 3. 4 Hasil Reliabilitas Instrumen menggunakan Alpha Cronbach .....	54
Tabel 3. 5 Kriteria peningkatan Gain .....	57
Tabel 4. 1 Tabulasi Pre Test Kelas Eksperimen .....	64
Tabel 4. 2 Hasil Pre Test Kelas Eksperimen .....	65
Tabel 4. 3 Tabulasi Post Test Kelas Eksperimen .....	65
Tabel 4. 4 Hasil Post Test Kelas Eksperimen .....	66
Tabel 4. 5 Tabulasi Pre Test Kelas Kontrol .....	67
Tabel 4. 6 Hasil Pre Test Kelas Kontrol .....	67
Tabel 4. 7 Tabulasi Post Test Kelas Kontrol .....	68
Tabel 4. 8 Hasil Post Test Kelas Kontrol .....	68
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas .....	69
Tabel 4. 10 Hasil Uji Wilcoxon .....	70
Tabel 4. 11 Hasil Uji Homogenitas .....	71
Tabel 4. 12 Hasil Uji Paired Sampel T Test Kelas Eksperimen .....	72
Tabel 4. 13 Hasil Uji Paired Sampel T Test Kelas Kontrol .....	72
Tabel 4. 14 N Gain Kelas Eksperimen .....	73
Tabel 4. 15 N Gain Kelas Kontrol .....	74

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. FORM EXPERT JUDGMENT .....	94
Lampiran 2. Lembar angket .....	106
Lampiran 3. Hasil aiken V .....	109
Lampiran 4. Surat Penelitian.....	111
Lampiran 5. Dokumentasi.....	112
Lampiran 6. Tabulasi Data Pembelajaran SAVI.....	113
Lampiran 7. Hasil Pengujian Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen .....	117





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran berdampak kuat dalam membentuk perubahan positif, memungkinkan individu untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan yang dapat mengubah nasib dan menciptakan perubahan di dunia. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah/madrasah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama.<sup>1</sup> Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar.<sup>2</sup> Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatannya pembelajaran dilakukan oleh seorang guru secara terancang dalam desain instruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik dan dengan sumber belajar.

Belajar merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap orang. Karena belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.<sup>3</sup> Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya.

---

<sup>1</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 33

<sup>2</sup> Aunurrahman, *Op. Cit.*, h. 34-35

<sup>3</sup> Ali Bowo Tjahjono and Toha Makhsun, 'Motivasi Belajar : Problematika Pendidikan Agama Islam Motivation to Learn : The Problem of Islamic Education', *Prosiding KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) 2*, 2019, 1456.

Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, kompetensi, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan, dan cita-cita.

Mengajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses mengorganisasi atau menata sejumlah sumber potensi secara baik dan benar, sehingga terjadi proses belajar anak.<sup>4</sup> Mengajar menurut Nana Sudjana merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar.<sup>5</sup>

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik. Selama proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa.<sup>6</sup> Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai

---

<sup>4</sup> Leni Marlina, 'Strategi Pembelajaran Daring PAI Menggunakan Media WhatsApp Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa', *Al I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 9.1 (2022), 52–58.

<sup>5</sup> Fikriatul Hasanah, 'Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Information Teknologi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran IPS Di Kelas VIII MTs Nuris Silo This Study Examines the Use of Information Technology-Based Learning Resources, Abbreviated as IT, in Improving Stu', *Heritage: Journal of Social Studies* |, 2.2 (2021), 145–51 <<https://doi.org/10.xxxx/xxxx>>.

<sup>6</sup> Warsiyah Warsiyah, 'Implementasi Pembelajaran Pai Agama Islam Melalui Outbound Di Sd Alam Ar - Ridho Semarang', *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 2.1 (2020), 55–73 <<https://doi.org/10.36840/alaufa.v2i1.275>>.

pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Berdasarkan teori belajar ada lima pengertian pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada siswa di sekolah
2. Pembelajaran adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga Sekolah
3. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi siswa
4. Pembelajaran adalah upaya untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik
5. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.<sup>7</sup>

Menurut berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan dari peristiwa atau situasi yang dirancang sedemikian rupa dengan tujuan memberikan bantuan atau kemudahan dalam proses belajar mengajar sehingga bisa mencapai tujuan belajar.

Materi atau ilmu yang disampaikan oleh pendidik menjadi faktor yang sangat penting dalam berlangsungnya pembelajaran. Hal ini dibenarkan oleh sebuah teori yang menyatakan “Ath-thoriqotu Ahamm

---

<sup>7</sup> Muhammad Qasim, 'KEGIATAN PEMBELAJARAN', 04 (2016), 484–92.

minal maadah” yang artinya adalah cara dalam mengajar itu lebih penting daripada materi.

Metode pembelajaran merupakan cara menyajikan, menguraikan, dan memberi latihan isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, metode pembelajaran diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut, yaitu lebih banyak menekankan pembelajaran melalui proses.<sup>8</sup> Dalam hal ini guru dituntut agar mampu memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian dari keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Untuk melaksanakan proses pembelajaran perlu dipikirkan metode pembelajaran yang tepat. Menurut Sumiati dan Asra ketepatan penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi dan kondisi dan waktu.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ketepatan penggunaan metode pembelajaran oleh guru memungkinkan peserta didik/siswa untuk mencapai tujuan belajar baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Permasalahan yang sering muncul yaitu proses pembelajaran yang menuntut siswa agar bisa menjadi ahli dalam segala bidang tanpa diberi kesempatan untuk mengolah ilmu pengetahuan yang didapat dari guru.

Dengan menerapkan model pembelajaran seperti itu guru hanya

---

<sup>8</sup>Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 2

<sup>9</sup> EL HACHLOUFI; Mostafa, Dr Ezouine;, and Mohammed EL HADDAD, ‘Cash Flow Cash Flow’, *Springer International Publishing AG 2018 ‘Proceedings of the Mediterranean Symposium on Smart City Applications’*, 2.1 (2017), 30–31

mengembangkan kemampuan siswa dalam hal intelektual saja. Hal ini berlawanan dengan penjabaran arti pendidikan yang sesungguhnya, dimana yang harus dijabarkan ialah semua kemampuan siswa yang meliputi semua dasar pendidikan. Keberhasilan dalam pembelajaran didukung adanya pendidik, peserta didik, serta kurikulum serta alat media. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat bisa menumbuhkan ketertarikan siswa untuk belajar. Penggunaan pendekatan, metode dan strategi dapat memberi rangsangan dari luar untuk siswa agar lebih meningkatkan keaktifan pada kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang diterapkan tidak lepas dari kurikulum pembelajaran, kurikulum diterapkan sebagai bahan acuan akan tercapainya tujuan pembelajaran dalam dunia pendidikan.

Sesuai dengan pembaruan teknologi yang semakin maju, guru diwajibkan untuk bisa memahamkan siswa dengan berbagai metode yang terlihat mudah bagi siswa. Salah satu contohnya adalah Metode pendekatan SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*). Penerapan pendekatan metode tersebut sebagai salah satu opsi untuk memahami lebih dalam kemampuan siswa supaya semua kemampuannya dapat terekplorasi sebagaimana seharusnya. Siswa dapat bergerak, melihat, berbicara dan mengemukakan pendapat pada persentasi. Penerapan

pendekatan SAVI dapat memotivasi siswa untuk memiliki rasa penasaran pada suatu hal dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi.<sup>10</sup>

Sebuah kreativitas anak menjadi bahan ukur keberhasilan siswa dalam menghadapi lingkungan hidup yang semakin berkembang. Dizaman yang semakin berkembang kreativitas menjadi tolak ukur dalam kemampuan seorang siswa. Berkembangnya suatu bangsa dinilai dari gerakan yang diciptakan oleh pemuda Negara tersebut. Seperti dinegara jepang, meskipun jepang tidak mempunyai sumber daya yang lengkap namun jepang mampu memanfaatkan sumber daya yang ada.<sup>11</sup>

Metode yang diterapkan guru bagi siswa menjadi suatu hal yang penting, karena selain dari faktor dari dalam siswa yang ingin belajar, guru juga harus mampu menarik perhatian siswa dalam setiap pembelajarannya. Metode guru menjadi pengaruh siswa aktif dan kreatif didalam kelas. Metode SAVI bisa diterapkan dalam mata pelajaran akidah akhlak dalam mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa. Dalam proses pembelajaran akidah akhlak membutuhkan peserta didik yang aktif. Akidah akhlak adalah mata pelajaran yang membutuhkan amunisis lebih dalam penyampaian materi pembelajaran. Sebab itu dalam proses pembelajaran akidah akhlak memerlukan metode yang mendukung siswa untuk berpikir kreatif.

---

<sup>10</sup> Dhenk Wendraningrum, Nana Kariada Tri Martuti, Aditya Marianti, Penerapan Pendekatan SAVI Pada Materi Keanekaragaman Hayati di SMA, Vol. 3 No.1, 2014, 45

<sup>11</sup> Anisa Isnaini Huwaidah, 'Pengaruh Penggunaan Media Sosial Youtube Terhadap Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di Sdn 1 Nologaten Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019' (IAIN Ponorogo, 2019).

Kemampuan berpikir kreatif siswa mempunyai tugas yang penting dalam proses guru menyampaikan materi. Dengan kemampuan berpikir kreatif siswa dituntut agar bisa mengerti, menguasai dan memecahkan masalah yang harus dipecahkan. Dalam menunjang kemampuan berpikir kreatif siswa seorang tenaga pendidik harus menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat diterapkan didalam kelas.

Efektivitas dapat digunakan untuk menjadi barometer dalam kemampuan berpikir kreatif siswa. Efektivitas fokus pada hasil yang akan dicapai. Karena efektivitas berkaitan dengan hasil yang direncanakan dan hasil yang diinginkan.

Pengkajian ini akan dilaksanakan di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati, dengan latar belakang sekolah negeri ditengah-tengah pedesaan yang rata-rata siswanya pasif dalam pembelajaran yang berlangsung. Siswa memerlukan cara belajar yang bisa meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Maka dari itu penulis memberi judul dalam penelitiannya ialah :“Efektivitas Metode Pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X Di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas X di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan metode pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) dengan metode ceramah guru terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati?

### C. Tujuan Penelitian

Atas dasar dengan rumusan masalah tersebut. tujuan penelitian ini, di antaranya :

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) yang diterapkan pada siswa MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati
2. Untuk mengetahui Efektivitas Metode Pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X Di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Untuk mengetahui hasil Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati



#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati ini diinginkan agar mampu memberikan kebaikan untuk berbagai pihak. Manfaat dari penelitian ini adalah :

##### 1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini dapat membuktikan efektifitas metode SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) terhadap kreatifitas siswa pada maple Akidah akhlak.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi sekolah

Sebagai bahan evaluasi yang membangun untuk kemajuan dan kebaikan Madrasah.

###### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan guru bisa membimbing peserta didik yang bertujuan untuk membentuk program metode SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) dalam penerapan pada mata pelajaran Akidah Akhak MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.

###### c. Bagi peserta didik

Dalam pengkajian ini semoga bisa membentuk kemampuan berpikir kreatif siswa dalam setiap pembelajaran.

## E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi mengenai ide-ide pokok pembahasan pada setiap bab penelitian yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk narasi.

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan merupakan bagian awal dari skripsi yang isinya meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

**BAB II** Kajian Pustaka merupakan bagian dari skripsi yang berisi mengenai teori yang mendasari penelitian tersebut (landasan teori), diantaranya: kajian teori terkait judul, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, hipotesis.

**BAB III** Metode Penelitian merupakan bagian dari skripsi yang berisi mengenai uraian pokok bahasan tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini metode penelitian meliputi: Definisi Konseptual dan Definisi Operasional, Variabel dan Indikator Penelitian, Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Variabel dan Indikator Penelitian, Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.

**BAB IV** Hasil penelitian dan penjabaran yang lebih nyata dan jelas yakni berisi gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian yang terdiri dari normalitas data, uji homogenitas dan hipotesis komparatif serta hasil analisis penelitian.

**BAB V** Penutup merupakan pembahasan terakhir dari skripsi yang meliputi: kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan penjelasan singkat mengenai hasil analisis penelitian yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, Sedangkan saran merupakan sebuah opini yang berupa nasehat atau pemikiran yang bersifat positif guna memberi perbaikan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>12</sup> Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>13</sup> Zuharsimi mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>14</sup> Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya

---

<sup>12</sup> Elihami Elihami and Abdullah Syahid, 'Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalamaspul: Jurnal Pendidikan, 2.1 (2018), 79–96.

<sup>13</sup> A B Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023), [https://books.google.co.id/books?id=MN\\_rEAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ).

<sup>14</sup> Tjahjono et al.

setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menjadikan ajaranajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

## **2. Dasar- Dasar Pendidikan Agama Islam**

Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki landasan sangat kuat. Menurut Zuhairini dkk, dasarnya adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

### **a. Aspek Yuridis/Hukum**

Secara tidak langsung landasan penyelenggaraan pendidikan agama bersumber pada peraturan Undang-undang yang dapat dijadikan

<sup>15</sup> Umi Musya'Adah, 'Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar', *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 2.1 (2020), 9–27.

<sup>16</sup> Bahaking Rama. Ilmu Pendidikan Islam Suatu Kajian Dasar. (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2020). H.45

pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah.

Landasan yuridis ada tiga jenis, yaitu:

- 1) Landasan ideal yaitu falsafah negara Pancasila, sila pertama:  
Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Landasan struktural / konstitusional yaitu UUD '45 pada Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: Pertama, Negara Berlandaskan Ketuhanan; Kedua, Negara menjaga kebebasan setiap warga negara untuk memeluk keyakinan serta ibadahnya masing-masing sesuai dengan keyakinannya.
- 3) Dasar operasional yang semula tertuang pada Ketetapan MPR No. IV / MPR / 1973 yang kemudian dikukuhkan dalam Ketetapan MPR No. IV / MPR / 1978 jo. Ketetapan MPR No. II / MPR / 1983, diperkuat dengan Ketetapan MPR No. II / MPR / 1988 dan Ketetapan MPR No. II / MPR / 1983 tentang Pedoman Kebijakan Negara yang menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum mulai dari dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

#### **b. Aspek Religius**

Landasan agama merupakan landasan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Pendidikan agama menurut ajaran Islam, merupakan perintah Allah dan bukti perwujudan ibadah kepadaNya.

Ada banyak ayat dalam Al-Qur'an yang memuat petunjuk dalam menyelenggarakan pendidikan agama, diantaranya:<sup>17</sup>

QS. An Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدْلُهُمْ بِآلَتِي ۗ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

### c. Aspek Filosofis

Psikologi merupakan dasar yang terkait dengan kebenaran yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sosial. Dalam hal ini didasari oleh kenyataan bahwa di kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, seringkali dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya resah dan resah, sehingga membutuhkan pegangan dalam hidupnya.<sup>18</sup> Berdasarkan penjelasan di atas, untuk membuat hati kita tenang yaitu dengan cara mendekatkan diri kita kepada Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al Ra'du ayat 28:<sup>19</sup>

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

<sup>17</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, Al Qur'an Dan Terjemahnya. Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, (Bandung: Syamil Qur'an, 2019), H. 273

<sup>18</sup> Paisol Burlian, *Patologi Sosial* (Bumi Aksara, 2022).

<sup>19</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, Al Qur'an Dan Terjemahnya. Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, (Bandung: Syamil Qur'an, 2019), H. 273

Artinya: Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.

### **3. Tujuan Pembelajaran Agama Islam**

Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang hendak dicapai setelah kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, atau dengan kata lain tercapainya perubahan perilaku pada siswa yang sesuai dengan kompetensi dasar setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan tersebut dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik dan diwujudkan dalam bentuk perilaku atau penampilan sebagai gambaran hasil belajar.

Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam pada dasarnya merupakan rumusan bentuk-bentuk tingkah laku yang akan dimiliki siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Rumusan tersebut dirumuskan berdasarkan analisis terhadap berbagai tuntutan, kebutuhan dan harapan. Oleh karena itu, tujuan dibuat berdasarkan pertimbangan faktor-faktor masyarakat, siswa itu sendiri, serta ilmu pengetahuan (budaya).

Dengan demikian, perumusan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam harus didasarkan pada harapan tentang sesuatu yang diharapkan dari hasil proses kegiatan pembelajaran. Mauger memberi batasan lebih luas tentang tujuan pembelajaran, yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan perubahan



tingkah laku yang diharapkan terjadi diri siswa. Menurut Al-Abrasyi, tujuan pendidikan Islam adalah:

- a. Untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia bagi kaum muslimin dari dulu sampai sekarang
- b. Perisiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat
- c. Persiapan untuk mencari rizki dan memelihara segi manfaat atau yang lebih kuat dengan nama rasional profesionalisme
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah kepada para pelajar dan merumuskan keingintahuan dan memungkinkan ia mengkaji ilmu itu sendiri
- e. Menyiapkan pelajar dari segi professional supaya dapat menguasai profesi tertentu agar dapat mencari rizki dalam hidup disamping memelihara segi kerohanian.<sup>24</sup> 24 Mahfud, M.H, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h 10-12.<sup>20</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan Islam untuk menciptakan manusia sebagai insan yang berakhlakul karimah

#### **4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Ramayulis dalam bukunya Metodologi Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa orientasi pendidikan agama Islam diarahkan kepada tiga ranah (domain) yang meliputi: ranah kognitif, afektif dan

---

<sup>20</sup> Zakiah Daradjad, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta : Bumi Aksara, 2021), H. 172

psikomotoris.<sup>21</sup> Ketiga ranah tersebut mempunyai garapan masing-masing penilaian dalam pendidikan agama Islam, yakni nilai-nilai yang akan diinternalisasikan itu meliputi nilai Alqur'an, akidah, syariah, akhlak, dan tarikh. Ruang lingkup PAI di sekolah umum meliputi aspek-aspek yaitu: Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah Akhlak, Fikih dan Tarikh Kebudayaan Islam. Berikutnya PAI dilaksanakan sesuai dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologis peserta didik serta menekankan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah dengan alam sekitarnya.

Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti mencakup aspek yang sangat luas, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif dan aspek psikomotorik. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

- a. hubungan manusia dengan Allah SWT;
- b. hubungan manusia dengan dirinya sendiri;
- c. hubungan manusia dengan sesama manusia;
- d. dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan

alamnya<sup>22</sup> Pada saat diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk mata pelajaran pendidikan agama disebut dengan Pendidikan Agama Islam, kemudian sejak diberlakukannya Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran pendidikan agama disebut

---

<sup>21</sup> bdul Mujib, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana, 2020), H. 70

<sup>22</sup> A B Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023), [https://books.google.co.id/books?id=MN\\_rEAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ).

dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sebagian sekolah masih ada yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sebagiannya sudah menerapkan Kurikulum 2013.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara empat hubungan yang telah disebut di atas, tercakup dalam pengelompokan kompetensi dasar kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi pelajaran baik Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Adapun materi atau mata pelajaran tersebut adalah :

- a. Al-Quran Hadis; menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan menterjemahkan dengan baik dan benar.
- b. Aqidah atau keimanan; menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik;
- c. Akhlak; menekankan pada pengalaman sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela;
- d. Fiqih/ibadah; menekankan pada acara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar; dan
- e. Tarikh dan Kebudayaan Islam; menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan

mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>23</sup>

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara empat hubungan yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT, dirinya sendiri, sesama manusia, dan makhluk lain serta lingkungan alamnya. Pendidikan Agama Islam tercakup dalam pengelompokan kompetensi dasar kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi pelajaran baik Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan yang meliputi Al-Qur'an Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqih, serta Tarikh dan Kebudayaan Islam.

Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat beberapa ruang lingkup pendidikan agama Islam yang diajarkan di Sekolah, baik di Madrasah maupun di Sekolah umum, jika di madrasah ruang lingkup tersebut menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri, sedangkan di Sekolah umum semua menjadi satu kesatuan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

## **B. Metode Pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*)**

### **1. Pengertian Metode Pembelajaran SAVI**

Siswa merupakan pembelajar yang hebat karena mereka menggunakan semua indra untuk belajar. Dapat kita bayangkan seorang

---

<sup>23</sup> A B Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023), [https://books.google.co.id/books?id=MN\\_rEAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ).

peserta didik mempelajari sesuatu sambil duduk di ruang kelas dalam waktu yang lama. Tanpa disadari itu adalah kebiasaan yang juga sering dilakukan oleh orang dewasa kebanyakan.

SAVI gabungan dari kata *somatis*, *auditori*, *visual* dan *intelektual*. Apabila seluruh pembelajaran dapat melibatkan seluruh unsur SAVI ini, pembelajaran akan berlangsung efektif sekaligus atraktif. Pembelajaran meningkat dengan menyuruh orang berdiri dan bergerak ke sana kemari. Gerakan indera sangat berpengaruh dalam setiap pembelajaran. Dave Meier menamakan ini dengan sebutan pembelajaran SAVI. Unsur – unurnya adalah Somatis yaitu belajar dengan bergerak dan berbuat, Auditori yaitu belajar dengan berbicara dan mendengar, Visual yaitu belajar dengan mengamati dan menggambarkan dan keempat Intelektual yaitu belajar dengan memecahkan masalah dan merenung.<sup>24</sup>

Pendekatan SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) adalah metode yang tidak hanya focus pada satu titik untuk belajar, melainkan menggunakan semua indera yang dijadikan sebagai metode belajar. Dengan menerapkan metode tersebut akan mempermudah pendidik untuk menyampaikan materi dan mengajak siswa untuk lebih aktif dalam mengemangkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

## **2. Tahap Penerapan Metode SAVI**

### **a. Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan)**

---

<sup>24</sup> Indah Fajrina, *Pengaruh Model Pembelajaran Savi (Somatis, Auditori, Visual Dan Intelektual) Terhadap Kemampuan Bermain Drama Pada Siswa Kelas Xi Man 1 Tanjung*, 2019, 4

pada tahap ini pendidik membangun semangat belajar siswa sebelum memulai pembelajaran.

b. Tahap penyampaian (kegiatan inti).

Pada tahap ini pendidik membantu siswa menciptakan materi belajar yang baru dengan cara menari, menyenangkan, relevan, melibatkan pancaindera, dan cocok untuk semua gaya belajar.

c. Tahap pelatihan (kegiatan inti).

Pada tahap ini pendidik hendaknya membantu siswa menerapkan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara.

d. Tahap penampilan hasil (kegiatan penutup).

Pada tahap ini pendidik membantu peserta didik untuk mengulas kembali apa yang sudah dipelajari siswa.<sup>25</sup>

### 3. Karakteristik Model Pembelajaran SAVI

SAVI memiliki empat karakteristik di dalam pembelajarannya, di bawah ini akan dijelaskan lebih rinci dan mendalam terkait dengan karakteristik pembelajaran SAVI.<sup>26</sup>

a. *Somatic*

Somatic atau “Somatis” berasal dari bahasa Yunani yang berarti tubuh-soma (seperti dalam psikosomatis). Jadi, belajar somatis berarti belajar dengan indra peraba, kinestetik, praktis, melibatkan fisik

<sup>25</sup> Evy Maya Stevany, *Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual Dan Intelektual (Savi): Implementasi Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Di Sm*, 4-5

<sup>26</sup> NMDD Lestari, I K N Wiyasa, and I B S Manuaba, ‘Penerapan Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually Berbantuan Multimedia Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA’, *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan*, 1.1 (2021), 11–21.

dan menggunakan serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar. Menurut Aris Shoimin, Somatic bermakna gerakan tubuh (hands-on, aktivitas fisik), yakni belajar dengan mengalami dan melakukan.

Jadi, dengan menghalangi pembelajar somatis menggunakan tubuh mereka sepenuhnya dalam belajar, kita menghalangi fungsi pikiran mereka sepenuhnya. Untuk merangsang hubungan pikiran-tubuh, ciptakanlah suasana belajar yang dapat membuat orang bangkit dan berdiri dari tempat duduk dan aktif secara fisik dari waktu ke waktu.

**b. Auditory**

Auditory atau “audiotori” berasal dari kata audio yang artinya yang dapat didengar. Kegiatan belajar dengan mendengarkan merupakan cara belajar standar bagi semua masyarakat sejak awal sejarah. Namun, untuk model pembelajaran auditori (berbicara dan mendengar) ini bermakna bahwa belajar haruslah melalui mendengar, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi.<sup>27</sup>

Semua pembelajar (terutama yang memiliki kecenderungan auditori yang kuat) dapat belajar dari suara, dari dialog, dari membaca keras, dari menceritakan kepada orang lain apa yang baru saja mereka alami, dengar atau pelajari, dari berbicara dengan diri sendiri, dari

---

<sup>27</sup> Lestari, Wiyasa, and Manuaba.

mengingat bunyi dan irama, dari mendengarkan kaset dan dari mengulang suara dalam hati.

Dapat ditarik kesimpulan, belajar auditori bukanlah suatu kegiatan mendengarkan saja, guru yang berbicara dan siswa yang mendengarkan. Tetapi belajar auditori adalah kegiatan belajar yang menuntut siswa untuk lebih aktif melalui mendengar, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi.

**c. *Visualization***

Ketajaman visual, meskipun lebih menonjol pada sebagian orang, sangat kuat dalam diri setiap orang. Alasannya adalah bahwa di dalam otak terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual dari pada semua indra yang lain. Belajar visual bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga.

Setiap orang (terutama pembelajar visual) lebih mudah belajar jika dapat “melihat” apa yang sedang dibicarakan seorang penceramah atau sebuah buku atau program komputer. Pembelajar visual belajar paling baik jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon, gambar, dan gambaran dari segala macam hal ketika mereka sedang belajar.



Teknik lain yang bisa dilakukan semua orang, terutama orang-orang dengan ketrampilan visual kuat adalah meminta mereka mengamati situasi dunia nyata lalu memikirkan serta membicarakan situasi itu, menggambarkan proses, prinsip atau makna yang dicontohkannya.

**d. *Intellectually***

Menurut Dave Meier dalam Rahmani Astuti kata “intelektual” menunjukkan apa yang dilakukan pembelajar dalam pikiran mereka secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. “intelektual” adalah bagian diri yang merenung, mencipta, memecahkan masalah, dan membangun makna.

Intelektual bermakna belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*). Belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengonstruksi, memecahkan masalah dan menerapkannya.<sup>28</sup>

Hal ini senada dengan pendapat Dave Meier masih dalam bukunya yang diterjemahkan oleh Rahmani Astuti ”The Accelerated

---

<sup>28</sup> Hendri Handoko, ‘Pembentukan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran Matematika Model Savi Berbasis Discovery Strategy Materi Dimensi Tiga Kelas X’, *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 6.1 (2017), 85–95.

Learning Handbook. Panduan Kreatif dan Efektif Merancang *Program Pendidikan dan Pelatihan*” bahwa :

“Intelektual adalah pencipta makna dalam pikiran, sarana yang digunakan manusia untuk “berpikir” menyatukan pengalaman, menciptakan jaringan saraf baru, dan belajar. Ia menghubungkan pengalaman mental, fisik, emosional, dan intuitif tubuh untuk membuat makna baru bagi dirinya sendiri. Itulah sarana yang digunakan pikiran untuk mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman dan pemahaman (kita harap) menjadi kearifan.”

Menurut Dave Meier dalam Rahmani Astuti aspek intelektual dalam pembelajaran akan terlatih jika siswa terlibat dalam beberapa aktivitas sebagai berikut.<sup>29</sup>

- 1) memecahkan masalah.
- 2) menganalisis pengalaman.
- 3) mengerjakan perencanaan strategis.
- 4) melahirkan gagasan kreatif.
- 5) mencari dan menyaring informasi.
- 6) merumuskan pertanyaan.
- 7) menciptakan model mental.
- 8) menerapkan gagasan baru pada pekerjaan.
- 9) menciptakan makna pribadi
- 10) meramalkan implikasi suatu gagasan.

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Metode SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*)**

##### **a. Kelebihan metode SAVI yaitu:**

- 1) Siswa mudah ingat karena siswa membangun sendiri pengetahuannya

<sup>29</sup> Indrawan, Kadek Andre. 2018. “Pengaruh Model Pembelajaran Somatic Auditory Visualization Intellectually Berbantuan Lingkungan Hidup Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Gugus Ir. Soekarno Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2016/2017”. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Volume 2, Nomor 1 (Hlm. 59-67)

- 2) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena siswa merasa diperhatikan sehingga siswa tidak cepat bosan untuk belajar
  - 3) Mendorong kerjasama karena siswa yang lebih pandai diharapkan dapat membantu siswa yang kurang pandai
  - 4) Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar lebih baik
  - 5) Melatih siswa untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat
  - 6) Membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual, memunculkan suasana belajar lebih baik, menarik, dan efektif
  - 7) Mampu membangkitkan kreatifitas siswa
  - 8) Memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa melalui pembelajaran secara visual, auditori, dan intelektual
- b. Kelemahan metode SAVI, yaitu :
- 1) Memerlukan pembaruan disetiap kondisi
  - 2) Belum ada pedoman penilaian, sehingga guru kurang menguasai dalam proses penilaian siswa
  - 3) Model pembelajaran ini menuntut guru untuk bisa menguasai segala hal.

### **C. Efektivitas Metode SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual)**

#### **1. Pengertian Efektivitas**

Efektivitas adalah sesuatu yang bila dikerjakan maka ada hasil yang nyata, fungsinya, bisa menghasilkan sesuatu, berhasil guna dan

mulai berlaku. Efektif adalah kata dasar, sedangkan kata sifat dari efektif adalah efektivitas. Efektivitas diterjemahkan sebagai barometer untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa. Efektivitas berfokus pada outcome (hasil) sehingga efektivitas berhubungan dengan korelasi antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang ingin dicapai. Suatu bisa disebut efektif jika hasil yang diperoleh sesuai dengan yang direncanakan.

## 2. Efektivitas Metode SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual)

Metode pembelajaran SAVI adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan penggunaan stimulus visual, auditori, dan interaktif secara bersamaan untuk meningkatkan pemahaman dan retensi materi pelajaran.. Berikut ini adalah beberapa poin penting tentang efektivitas metode pembelajaran SAVI:<sup>30</sup>

- a. Peningkatan Pemahaman dan Retensi: Kombinasi stimulus visual, auditori, dan interaktif membantu siswa dalam memproses informasi secara lebih komprehensif. Ini dapat menyebabkan peningkatan pemahaman dan retensi materi pelajaran.
- b. Keterlibatan Siswa yang Tinggi: Pendekatan interaktif dari metode SAVI mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi dalam aktivitas yang memungkinkan mereka untuk berpikir secara kritis dan menerapkan konsep yang dipelajari.

---

<sup>30</sup> Nur Ika Maulita, 'Aktivitas Belajar Siswa Dengan Penggunaan Model Pembelajaran Somatik, Auditori, Visual Dan Intelektual (SAVI) Berbantuan Media Animasi Di SMA Inshafuddin Banda Aceh' (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019).

- c. Keterbukaan terhadap Berbagai Gaya Pembelajaran: Dengan memanfaatkan berbagai jenis stimulus, metode SAVI dapat mengakomodasi berbagai gaya pembelajaran, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Hal ini memungkinkan setiap siswa untuk belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka.
- d. Peningkatan Motivasi: Keterlibatan aktif dalam pembelajaran, bersama dengan variasi stimulus yang ditawarkan oleh metode SAVI, dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Siswa cenderung lebih tertarik dan terlibat ketika materi disajikan dengan cara yang menarik dan relevan bagi mereka.
- e. Peningkatan Kemampuan Komunikasi dan Kolaborasi: Pendekatan interaktif dalam metode SAVI mendorong siswa untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan teman sekelas mereka. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan kerja tim yang penting.
- f. Penggunaan Teknologi dengan Efektif: Metode SAVI sering kali melibatkan penggunaan teknologi, seperti presentasi multimedia, simulasi, atau platform pembelajaran online. Hal ini memungkinkan integrasi teknologi yang efektif dalam pembelajaran, yang merupakan hal yang penting dalam era digital saat ini.

g. Penyesuaian dengan Kebutuhan Individual: Metode SAVI dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi individual siswa. Guru dapat menggunakan berbagai jenis stimulus dan strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda-beda di dalam kelas.

Dalam menyimpulkan, metode pembelajaran SAVI dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan proses pembelajaran dengan menyediakan lingkungan pembelajaran yang kaya dan menarik. Namun, penting untuk diingat bahwa efektivitas metode ini dapat bervariasi tergantung pada implementasinya dan konteks pembelajarannya. Evaluasi terus-menerus dan penyesuaian yang tepat diperlukan untuk memastikan bahwa metode ini memberikan manfaat maksimal bagi semua siswa.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual)**

Penggunaan model itu tidak bisa sembarangan, tanpa harus mempertimbangkan faktor-faktor lain. Dalam pandangan yang sudah diakui kebenarannya mengatakan bahwa setiap model mempunyai sifat masing-masing, baik mengenai kelebihan-kelebihan maupun kelemahankelemahannya. Guru akan lebih mudah menetapkan model yang paling serasi untuk situasi dan kondisi yang khusus dihadapinya, jika memahami sifat-sifat masing-masing model tersebut.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual) adalah:<sup>31</sup>

**a. Siswa**

Siswa adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Di ruang kelas guru akan berhadapan dengan sejumlah siswa dengan latar belakang kehidupan yang berlainan. Status sosial mereka bermacam-macam, demikian juga jenis kelamin dan postur tubuh mereka. Jika dari aspek biologis ada persamaan dan perbedaan, maka pada aspek intelektual juga ada perbedaan. Para ahli sepakat bahwa secara intelektual, siswa selalu menunjukkan perbedaan. Hal ini terlihat dari cepatnya tanggapan siswa terhadap rangsangan yang diberikan dalam kegiatan mengajar, dan lambatnya tanggapan siswa terhadap rangsangan yang diberikan guru. Juga dari aspek psikologis juga terdapat perbedaan. Semua perilaku siswa tersebut mewarnai suasana kelas.

Perbedaan individu siswa pada aspek biologis, intelektual dan psikologis, mempengaruhi penggunaan model yang mana sebaiknya guru ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dalam sekon yang relatif lama demi tercapainya tujuan pengajaran yang telah dirumuskan secara operasional.

---

<sup>31</sup> Amalia, M., Dkk. (2020). "Pengaruh Model Pembelajaran Savi Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V". Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains, Volume 3, Nomor 1 (Hlm. 1-5).

## b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran dikenal ada dua, yaitu tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus. Perumusan tujuan instruksional khusus, misalnya akan mempengaruhi kemampuan yang bagaimana yang terjadi pada siswa. Proses pengajaran pun dipengaruhi. Demikian juga penyeleksian model yang harus guru gunakan di kelas. Model yang guru pilih harus sejalan dengan taraf kemampuan yang hendak diisi ke dalam diri setiap siswa. Artinya modellah yang harus tunduk pada kehendak tujuan dan bukan sebaliknya. Karena itu, kemampuan yang bagaimana yang dikehendaki oleh tujuan, maka model harus mendukung sepenuhnya.<sup>32</sup>

## c. Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Pada suatu waktu boleh jadi guru ingin menciptakan situasi belajar mengajar di alam terbuka, yaitu diluar ruangan sekolah. Di lain waktu, sesuai dengan sifat bahan dan kemampuan yang ingin dicapai oleh tujuan, maka guru menciptakan lingkungan belajar siswa secara berkelompok. Maka guru dalam hal ini tentu memilih model yang sesuai dengan situasi yang diciptakan itu. Demikianlah, situasi yang diciptakan guru mempengaruhi penggunaan model pembelajaran.

---

<sup>32</sup> Mela Amalia and Sri Hastuti, 'Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V', *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains*, 3.1 (2020), 1–5.



**d. Fasilitas**

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi penggunaan model pembelajaran. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar siswa di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas akan mempengaruhi penggunaan model pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan suatu model pembelajaran akan terlihat jika faktor lain mendukung.<sup>33</sup>

**e. Guru**

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Seorang guru misalnya kurang suka berbicara, tetapi seorang guru lain suka berbicara. Seorang guru berlatar belakang sarjana pendidikan dan keguruan, berbeda dengan guru yang sarjana bukan pendidikan dan keguruan. Guru yang sarjana pendidikan dan keguruan barangkali lebih banyak menguasai model-model pembelajaran, karena memang dia dicetak sebagai tenaga ahli di bidang keguruan dan wajar saja dia menjiwai dunia guru. Apalagi guru yang belum memiliki pengalaman mengajar yang memadai, cenderung sukar dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat.

**f. Alokasi Waktu**

Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga harus memperhitungkan ketersediaan waktu. Rancangan belajar yang baik adalah penggunaan alokasi waktu yang dihitung secara terperinci, agar

---

<sup>33</sup> Amalia and Hastuti.

pembelajaran berjalan dengan dinamis, tidak ada waktu yang terbuang tanpa arti. Penggunaan model pembelajaran SAVI ini membutuhkan waktu yang memadai.

#### **D. Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa**

##### **1. Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa**

Berpikir ialah suatu kegiatan mental yang dilakukan seseorang ketika mereka dihadapkan pada suatu masalah atau situasi yang harus dipecahkan. Ada berbagai bermacam-macam cara berpikir, antara lain: berpikir vertikal, lateral, kritis, analitis, kreatif dan strategis. Pada penelitian ini akan difokuskan pada berpikir kreatif.

Menurut Harriman, berpikir kreatif adalah berpikir yang tujuan untuk menemukan sebuah gagasan atau terobosan baru. Halpern menjelaskan bahwa berpikir kreatif sering pula disebut berpikir divergen, artinya adalah memberikan berbagai kemungkinan jawaban dari pertanyaan yang sama.<sup>34</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa semakin tinggi ditunjukkan dengan mampu tidaknya menghadapi sebuah persoalan. Berpikir kreatif adalah proses menciptakan sebuah inovasi baru.<sup>35</sup>

##### **a. Karakteristik Siswa yang mempunyai Kemampuan Berpikir Kreatif**

<sup>34</sup> Nurul Dwi Lestari, 'Integrasi Authentic Learning Dalam Kemampuan Berpikir Kreatif Untuk Inovasi Pembelajaran Menulis Abad 21', *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 12.1 (2022).

<sup>35</sup> Anggun Citra Dini Dwi Puspitasari, 'Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Dengan Kemampuan Menulis Cerpen (Studi Korelasional Pada Siswa SMA Negeri 39 Jakarta)', *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1.3 (2017).

Berdasarkan ilmu pengetahuan dan proses beripikir, Munandar menjelaskan beberapa ciri siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif dalam proses pembelajaran yaitu:<sup>36</sup>

- 1) Ketrampilan berpikir lancar
  - a) Mampu menciptakan banyak gagasan, penyelesaian masalah atau pertanyaan.
  - b) Memberikan solusi atau saran untuk melakukan berbagai hal
  - c) Mampu memberikan lebih dari satu jawaban atau memberikan beberapa solusi permasalahan
- 2) Ketrampilan Berpikir Luwes
  - a) Memberikan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi
  - b) Bisa melihat masalah dari beberapa sudut pandang
  - c) Bisa mengganti cara pendekatan atau cara pemikiran
- 3) Orisinil
  - a) Bisa menciptakan ungkapan yang baru unik
  - b) Memikirkan cara yang tidak pada umumnya untuk mengutarakannya
  - a) Bisa membuat variasi yang tidak biasanya dari bagian atau unsur
- 4) Memperinci (mengelaborasi)
  - a) Bisa memperluas dan memperkaya satu gagasan atau produk
  - b) Memberikan gagasan yang menarik, rinci serta detail.

---

<sup>36</sup> Dewi Satria Ahmar, 'Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Kimia Peserta Didik Kelas XI IPA Se-Kabupaten Takalar', *Jurnal Sainsmat*, 5.1 (2016), 7–23.

## E. Akidah Akhlak

### 1. Pengertian Akidah Akhlak

Aqada yang berasal dari bahasa Arab. Aqada ya'qudu updaten wa aqidatan yang bila diartikan adalah ikatan atau perjanjian, adalah sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan nurani terikat kepadanya. Akidah berisi makna ketaatan hati, kepatuhan, kerelaan, dan kejujuran dalam menjalankan perintah dari Allah. Seperti dalam firman-Nya Q.S an-Nisa/4:65, yang berbunyi:

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنفُسِهِمْ  
حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya : “Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, Kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya”.<sup>37</sup>

Dapat disimpulkan akhlak ialah hasil dari penerapan iman, islam dan ihsan yang mencerminkan sifat dan jiwa pada diri seseorang yang bertakwa. Kemudian melahirkan perilaku yang luhur dan konsisten yang diperlihatkan melalui perilaku di kehidupan sehari-hari dan kemudian menjadi kebiasaan yang baik pada diri seseorang.

a. Akidah akhlak pada dasarnya berfungsi untuk :

<sup>37</sup>Kementerian Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 180

- 1) Pengembangan Akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan ilmu, penghayatan, penerapan, kebiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Akidah Islam sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia.
  - 2) Mewujudkan insan yang berperilaku mulia dan menghindari akhlak tercela pada kehidupan nyata, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai hasil dari penerapan akidah Islam.
- b. Ruang Lingkup Akidah Akhlak Ruang lingkup akidah bisa juga mengikuti sistematika arkanul iman, yaitu:
- 1) Iman kepada Allah swt.
  - 2) Iman kepada malaikat-malaikat Allah swt.
  - 3) Iman kepada kitab-kitab Allah swt.
  - 4) Iman kepada Nabi dan Rasul
  - 5) Iman kepada hari akhir
  - 6) Iman kepada qadha dan qadar Allah swt.<sup>38</sup>

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Berikut adalah penelusuran peneliti dengan hasil yang relevan :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aupal Widad, yang bertemakan “Pembelajaran Kooperatif Model SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dalam Mata Pelajaran PAI”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan adalah dalam perencanaan penerapan model pembelajaran SAVI di sekolah tersebut mengedepankan unsur-unsur visual pada aspek

<sup>38</sup> Ummu Kalsum Yunus, *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik Mts. (Guppi Samata Gowa, Vol. Vii, No, 1, 2018)*. 85-87

mata pelajaran Fikih dan al Qur'an, unsur auditori dan intelektual ada pada mata pelajaran Sejarah, dan somatic pada aspek mata pelajaran akidah karena berhubungan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan sehari-hari. Adapun alasan yang mendukung peneliti untuk memilih penelitian terdahulu ini karena terdapat persamaan dalam kajian ini adalah penerapan model pembelajaran SAVI, dengan pembelajaran cooperative mata pelajaran PAI.

2. Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Dwi Triana Melia dengan tema “Pembelajaran dengan pendekatan SAVI untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IX di MTsN Purwosari” dengan hasil penelitian yaitu pembelajaran dengan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Kemampuan berpikir kreatif siswa meningkat setelah diajar menggunakan pendekatan SAVI. Kemampuan berpikir kreatif siswa yang diajar dengan pendekatan SAVI lebih tinggi daripada rata-rata kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional. Alasan peneliti memilih penelitian terdahulu ini karena kajian yang dilakukan merupakan pembelajaran menggunakan metode SAVI untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Disamping itu digunakan untuk bahan ajar dan perbandingan pada penelitian yang akan datang.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ega Pratiwi Mandasari, dengan judul “Pengaruh Pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual)

terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa” hasil penelitiannya mengemukakan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang disampaikan dengan pendekatan SAVI lebih tinggi daripada dengan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang diajarkan dengan pendekatan konvensional. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat matematis terhadap kemampuan berpikir kreatif (tinggi atau tepat), dalam segi penelitian yang akan peneliti lakukan adalah fokus dalam satu pembahasan. Adapun faktor yang mendukung peneliti mengacu pada penelitian ini karena penelitian yang dilakukan kita dapat mengukur dengan tepat hasil pendekatan metode pembelajaran savi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, sehingga penulis mengkajinya sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan.

### **G. Kerangka Berpikir**

Menurut Sugiono kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beberapa faktor yang telah ditetapkan sebagai masalah penting. Pada kerangka berpikir peneliti akan menjabarkan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X adalah Pembelajaran Metode SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual), sedangkan Variabel Y adalah Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa.

Penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik merupakan alternatif atau sarana untuk meningkatkan dan membantu siswa

---

<sup>39</sup> M Sidik Priadana and Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Pascal Books, 2021).

agar lebih cepat dalam berkembang. Penggunaan metode pembelajaran SAVI merupakan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Penggunaan metode pembelajaran dalam kelas jika kita lihat memang mayoritas para pendidik menggunakan metode ceramah, dan kemampuan berpikir kreatif yang rendah dan keaktifan dalam pembelajaran di kelas.



**Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir**



## H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah pernyataan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Disebut sementara, karena pernyataan yang diberikan baru dilandaskan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada bukti-bukti empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. hepotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja Penggunaan Metode Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditory, Visual, dan Intelektual) efektif untuk meningkatkan kemampuan metakognitif peserta didik.
2. Hipotesis Nol (Nihil) Metode Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditory, Visual, dan Intelektual) tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan metakognitif peserta didik



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.<sup>40</sup>

Hasil pengumpulan data berupa hasil belajar awal siswa (*pretest*) digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa antara kelas eksperimen dan kelas control, apakah kedua kelas tersebut memiliki kemampuan awal yang sama atau tidak. Dalam konteks sebuah eksperimen di bidang pendidikan, kelas control dan kelas eksperimen adalah dua kelompok yang digunakan untuk membandingkan efektivitas suatu intervensi atau metode pembelajaran. Berikut adalah perbedaan spesifik antara kelas control dan kelas eksperimen:<sup>41</sup>

#### **1. Kelas Kontrol:**

- a. Kelas kontrol adalah kelompok yang tidak menerima intervensi atau perlakuan khusus yang sedang diuji dalam eksperimen.

---

<sup>40</sup> Priyo Sudiby, 'Perbedaan Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif', in *Seminar Kelas Mata Kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan Islam Universitas Sunan Kalijaga (Hal. 1-9)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. Dipetik Desember, 2016, xxiii, 2020.

<sup>41</sup> Almahida Aureola Dywan and Gamaliel Septian Airlanda, 'Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Stem Dan Tidak Berbasis STEM Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa', *Jurnal Basicedu*, 4.2 (2020), 344–54.

- b. Biasanya, kelas kontrol menerima pembelajaran seperti biasa atau mungkin menerima metode pembelajaran yang sudah ada sebelumnya.
- c. Tujuan dari kelas kontrol adalah untuk memberikan titik pembandingan yang stabil untuk mengevaluasi efektivitas intervensi yang sedang diuji dalam kelas eksperimen.
- d. Data yang diperoleh dari kelas kontrol digunakan sebagai dasar perbandingan untuk menilai dampak dan efektivitas intervensi di kelas eksperimen.

## **2. Kelas Eksperimen:**

- a. Kelas eksperimen adalah kelompok yang menerima intervensi atau perlakuan khusus yang sedang diuji dalam eksperimen.
- b. Intervensi ini dapat berupa penerapan metode pembelajaran baru, penggunaan materi pembelajaran yang berbeda, atau mungkin strategi pengajaran yang telah dimodifikasi.
- c. Tujuan dari kelas eksperimen adalah mengukur efektivitas dan dampak dari intervensi yang diberikan terhadap pembelajaran siswa.
- d. Data yang diperoleh dari kelas eksperimen digunakan untuk mengevaluasi apakah intervensi yang diberikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil pembelajaran siswa.

Perbedaan utama antara kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah bahwa kelas kontrol tidak menerima intervensi yang sedang diuji, sementara kelas eksperimen menerima intervensi tersebut. Pengamatan terhadap kedua kelompok ini membantu peneliti atau pendidik dalam menilai apakah

intervensi atau metode pembelajaran yang diuji efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

Dan untuk menguji data tersebut dapat dihitung dengan menggunakan uji t (*independent sample T test*). Ada tidaknya perbedaan dilihat dari harga sig thitung yang diperoleh. Jika harga sig thitung  $>$  ttabel dengan taraf sig 5%, maka dinyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar awal siswa antara kelas eksperimen dan kelas control. Sebaliknya, jika harga sig thitung  $<$  ttabel dengan taraf sig 5%, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar awal siswa kelas eksperimen dan kelas control.<sup>42</sup>

Kesimpulan yang diperoleh menjadi acuan bagi peneliti untuk melanjutkan penelitian atau tidak. Jika diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar awal siswa antara kelas eksperimen dan kelas control, maka penelitian dapat dilanjutkan dengan memberikan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas control.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Peneliti memilih lokasi di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati. Lokasi ini adalah tempat Mahasiswa dalam melakukan proses pembelajaran. Penentuan lokasi penelitian ini berkaitan dengan adanya data atau informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 10 Januari 2024 sampai dengan tanggal 28 Januari 2024.

---

<sup>42</sup> Amalia and Hastuti.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>43</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh kelas X di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati, yang terdiri dari X-A dan X-b dengan jumlah 22 siswa.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, jumlah populasi yang besar akan mengakibatkan ketidakmampuan oleh peneliti untuk dipelajarinya, misalnya karena adanya keterbatasan data, tenaga dan waktu. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>44</sup> Salah satu cara pengambilan sampel yang representatif adalah secara acak atau random. Pengambilan sampel secara acak berarti setiap individu dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel.<sup>45</sup>

Agar sampel yang diambil dapat mewakili populasi (representative), maka dalam pengambilan sampel perlu memperhatikan berbagai hal.

Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive random*

<sup>43</sup> Nidia Suriani and M Syahrani Jailani, 'Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan', *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), 24–36.

<sup>44</sup> Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian* (Zifatama Jawara, 2018).

<sup>45</sup> Deri Firmansyah, 'Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1.2 (2022), 85–114.

*sampling*, yaitu gabungan dari *teknik purposive sampling* dan *simple random sampling*. Teknik ini memiliki kemungkinan tinggi dalam menetapkan sampel yang representatif.<sup>46</sup>

*Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>47</sup> Beberapa pertimbangan peneliti dalam menentukan *sampling purposive* adalah jumlah siswa hampir sama, memiliki sarana prasarana yang memadai, memiliki kualifikasi guru hampir sama, sama-sama belum menerima materi yang akan dibuat penelitian, memiliki kemampuan yang hampir sama. Berdasarkan hasil observasi sebelum dilaksanakannya penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa populasi yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian telah mencakup pertimbangan yang dibuat oleh peneliti. Sehingga sampel dapat dinyatakan representatif.

Sedangkan *simple random sampling* digunakan untuk menentukan kelas yang menjadi kelas eksperimen dan kelas control, penelitian ini dilakukan secara undian. Berdasarkan undian tersebut, kelas X sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan khusus dan kelas X sebagai kelas control yang mendapatkan perlakuan biasa. Dengan jumlah siswa kelas X berjumlah 22 siswa.

Kemungkinan pada populasi yang begitu luas, maka peneliti bisa menggunakan sampel yang didapati dari populasi itu. Apa yang diketahui

---

<sup>46</sup> Prosa PGSD Danuri, Siti Maisaroh, and PGSD Prosa, 'Metodologi Penelitian Pendidikan' (Samudra Biru (Anggota Biru), 2019).

<sup>47</sup> Ika Lenaini, 'Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling', *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6.1 (2021), 33–39.

dan dipelajari pada sampel itu, bisa disimpulkan dari hal itu dapat diberlakukan pada populasi. Oleh sebab itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).<sup>48</sup>

Misalnya populasi penelitian berjumlah kurang dan tidak melebihi dari 100 maka sampel diambil seluruhnya. Karena populasi yang melebihi 100 responden maka sampel pada penelitian lapangan ini menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

#### D. Variabel dan Indikator Penelitian

**Tabel 3.1 Variabel dan Indikator**

No	Variabel	Indikator
1.	Pembelajaran Metode SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) (Variabel X)	1. Belajar Somatis (Gerak) 2. Belajar Auditori (Mendengarkan) 3. Belajar Visual (Melihat) 4. Belajar Intelektual (Memecahkan permasalahan)
2.	Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa (Variabel Y)	1. Kefasihan 2. Fleksibilitas 3. Kebaruan

##### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 118

kesimpulannya.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu sebagai berikut:

**a. Variabel Bebas (*Variabel Independen*)**

Variabel bebas merupakan variabel yang dimanipulasi secara sistematis.<sup>50</sup> Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran SAVI dengan simbol X.

**b. Variabel Terikat (*Variabel Dependen*)**

Variabel terikat merupakan variabel yang diukur sebagai akibat adanya manipulasi pada variabel bebas.<sup>51</sup> Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kreatif siswa.

**2. Indikator Penelitian**

**a. Pembelajaran Metode SAVI Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)**

- 1) Belajar Somatis (bergerak) : menilai sejauh mana siswa menggunakan gerakan fisik untuk meningkatkan pemahaman dan retensi materi pelajaran
- 2) Belajar Auditori (Mendengarkan) dapat membantu menilai sejauh mana siswa menggunakan pendekatan auditori untuk memahami informasi

<sup>49</sup> Rafika Ulfa, 'Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan', *Al-Fathonah*, 1.1 (2021), 342–51.

<sup>50</sup> Untung Nugroho, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani* (Penerbit CV. Sarnu Untung, 2018).

<sup>51</sup> Nugroho.



- 3) Belajar Visual (Melihat) dapat membantu menilai sejauh mana siswa memanfaatkan pendekatan visual untuk memahami dan mengingat informasi.
- 4) Belajar Intelektual (Memecahkan Masalah) : dapat membantu menilai kemampuan siswa dalam merancang solusi untuk permasalahan yang kompleks.

#### **b. Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa**

- 1) Kefasihan : Kefasihan dapat membantu menilai tingkat kemahiran atau kecakapan seseorang dalam suatu keterampilan atau pengetahuan.
- 2) Fleksibilitas : dalam aspek kemampuan berpikir kreatif siswa dapat membantu menilai sejauh mana siswa mampu beradaptasi dan menghasilkan ide-ide baru yang unik
- 3) Kebaruan : dalam aspek kemampuan berpikir kreatif siswa dapat membantu menilai sejauh mana siswa mampu menghasilkan ide-ide yang segar dan belum pernah terpikirkan sebelumnya.

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional menjelaskan variabel yang dimaksud dalam penelitian dan cara pengukurannya. Adapun penjelasan variabel yang terdapat dalam judul peneliti adalah :

- 1. Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*)**

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.<sup>52</sup>

SAVI merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. SAVI terdiri dari *Somatic* (belajar dengan berbuat dan bergerak), *Auditory* (belajar dengan berbicara dan mendengar), *Visualization* (belajar dengan mengamati dan menggambarkan) dan *Intellectually* (belajar dengan memecahkan masalah dan berpikir).<sup>53</sup>

Dalam hal ini, model pembelajaran SAVI digunakan untuk membantu siswa dalam belajar, dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun indikator dalam pembelajaran SAVI sebagai berikut:

- a. Keaktifan siswa saat belajar dengan berbuat dan bergerak aktif yaitu dengan mengalami dan melakukan, proses pembelajaran melalui kegiatan percobaan atau pengamatan. (*somatic*).
- b. Kecakapan siswa dalam berbicara dengan mengemukakan pendapat, menanggapi, berargumen, serta mendengarkan dan menyimak saat diskusi maupun saat presentasi. (*auditory*).

---

<sup>52</sup> Thamrin Tayeb, 'Analisis Dan Manfaat Model Pembelajaran', *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4.2 (2017), 48–55.

<sup>53</sup> Novira Rahmadian Mahendra, Mulyono Mulyono, and Isnarto Isnarto, 'Kemampuan Representasi Matematis Dalam Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI)', in *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2019, II, 287–92.

- c. Kemampuan siswa dalam mengamati, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga melalui kegiatan pengamatan. (*visualization*).
- d. Kemampuan siswa dalam menggali dan menemukan informasi untuk memecahkan masalah yang ada melalui bernalar, berpikir dan menyelidiki melalui kegiatan lembar kerja siswa. (*intellectually*).

#### F. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>54</sup> Penelitian ini menggunakan dua instrumen, yakni instrumen Angket Pembelajaran metode SAVI dan respon peserta didik terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa.

**Tabel 3. 2 Instrumen Indikator**

ASPEK	INDIKATOR	NO SOAL
Pembelajaran Metode SAVI Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)		
	Belajar Somatis (bergerak) : menilai sejauh mana siswa menggunakan gerakan fisik untuk meningkatkan pemahaman dan retensi materi pelajaran	1-3
	Belajar Auditori (Mendengarkan) dapat membantu menilai sejauh mana siswa menggunakan pendekatan auditori untuk memahami informasi	4-6

<sup>54</sup> Budur Anufia and Thalha Alhamid, 'Instrumen Pengumpulan Data', 2019.

	Belajar Visual (Melihat) dapat membantu menilai sejauh mana siswa memanfaatkan pendekatan visual untuk memahami dan mengingat informasi.	7-8
	Belajar Intelektual (Memecahkan Masalah) : dapat membantu menilai kemampuan siswa dalam merancang solusi untuk permasalahan yang kompleks.	9-11
Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa		
	Kefasihan : Kefasihan dapat membantu menilai tingkat kemahiran atau kecakapan seseorang dalam suatu keterampilan atau pengetahuan.	12-14
	Fleksibilitas : dalam aspek kemampuan berpikir kreatif siswa dapat membantu menilai sejauh mana siswa mampu beradaptasi dan menghasilkan ide-ide baru yang unik	15-18
	Kebaruan : dalam aspek kemampuan berpikir kreatif siswa dapat membantu menilai sejauh mana siswa mampu menghasilkan ide-ide yang segar dan belum pernah terpikirkan sebelumnya.	19-20

1. Angket Pembelajaran Metode SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)

Instrumen penggunaan metode SAVI diterjemahkan kemudian dimodifikasi dengan menyederhanakan pertanyaan/pernyataannya agar

sesuai untuk digunakan dalam mengukur kemampuan kemampuan berfikir kreatif siswa.

Siswa dapat memberikan respons "pemilihan skor" dari 1-5. Penggunaan metode pembelajaran SAVI diberikan kepada siswa pada pertemuan pertama dan keempat (sebelum dan sesudah pembiasaan). Pembiasaan yang dimaksud adalah pembelajaran menggunakan metode pembelajaran SAVI. Setelah pembelajaran, juga diberikan kuesioner untuk mendapatkan respons peserta didik terhadap penggunaan metode pembelajaran SAVI.

## 2. Proses pengembangan instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian.<sup>55</sup> Pengembangan instrumen diperlukan untuk memastikan validitas pengukuran. Proses ini meliputi beberapa tahapan yang harus dilalui dalam pembuatan instrumen penelitian, sebagai berikut:

- a. Instrumen diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dan dimodifikasi dan disesuaikan untuk mengukur kemampuan berfikir kreatif peserta didik.
- b. Melakukan penilaian terhadap instrumen oleh dosen ahli bertujuan untuk memastikan bahwa bahasa yang digunakan dalam angket Metode Pembelajaran SAVI dapat dipahami oleh siswa MA. Hasil uji

---

<sup>55</sup> M Makbul, 'Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian', 2021.

validitas yang telah dilakukan menggunakan analisis aiken V dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum S}{r(n(c-1))}$$

$$\sum S = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$$

lo = angka penilaian validitas terendah

c = angka penilaian validitas tertinggi

r = angka yang diberikan oleh pakar/penilai

**Tabel 3. 3 Hasil Validitas Aiken V Instrumen Penelitian**

Butir	Penilai				S1	S2	S3	S4	$\sum S$	V	Ket
	1	2	3	4							
Butir 1-32	160	128	128	160	128	96	96	128	448	0,875	TINGG I

Dari analisis Aiken V yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa instrumen yang akan digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini valid dengan kategori tinggi. Reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan uji alpha crocbach dengan hasil seperti pada tabel berikut:

**Tabel 3. 4 Hasil Reliabilitas Instrumen menggunakan Alpha Cronbach**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,994	33

Hasil perhitungan reliabilitas data menggunakan metode alpha Cronbach, seperti yang tercantum dalam tabel ini (Reliability Statistics), menunjukkan skor sebesar 0,994. Nilai ini (0,994) kemudian dibandingkan dengan nilai dalam tabel distribusi r product moment. Dengan menggunakan tabel distribusi r tersebut untuk  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan tertentu, diperoleh nilai sebesar 0,3494. Menurut kaidah keputusan, yaitu  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini semuanya reliabel.

#### G. Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah analisis data, Data kuantitatif yang berupa data numerik dihitung menggunakan model matematika atau statistik untuk mendapatkan hasil perhitungan secara akurat. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data inferensial yang mana perhitungannya menggunakan rumus statistik.

1. Kuisioner kemampuan berfikir kreatif. Tahapan pengolahan data untuk mengetahui tingkat kesadaran berfikir kreatif siswa adalah sebagai berikut:
  - a. Jawaban angket siswa sebelum dan setelah pembelajaran diberi skor untuk setiap respon, yakni skor 1-5.
  - b. Skor setiap indikator dikonversi ke angka 100 dengan rumus sebagai berikut:  $\text{Nilai} = \text{nilai skor} \times 100 : \text{Skor maksimal}$
  - c. Nilai sebelum dan setelah pembelajaran keseluruhan disajikan secara data deskriptif.

d. Data yang sudah di deskripsikan kemudian di lakukan uji normalitas menggunakan uji kolomogrov-smirnov dengan kriteria pengujian sebagai berikut :<sup>56</sup>

- 1) Signifikansi  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.
- 2) Signifikansi  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi secara normal.

Kemudian data yang normal dianalisis menggunakan paired sampel t test dengan kriteria pengujian jika Signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak

$H_a$  = Terdapat perbedaan rata-rata nilai kemampuan metakognitif peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan metode pembelajaran SAVI

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai kemampuan berfikir kreatif peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan metode pembelajaran SAVI.

e. Untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan berfikir kreatif siswa sebelum dan setelah pembelajaran, digunakan metode penghitungan N-gain. N-gain diperoleh dengan menghitung selisih antara nilai posttest dan pre-test. Persentase nilai gain ternormalisasi kemudian dihitung dan diklasifikasikan menggunakan persamaan tertentu.

$$N - Gain = \frac{\text{Skor akhir (post test)-skor awal (pretest)}}{\text{Skor maksimum – skor awal (pretest)}}$$

<sup>56</sup> Reni Nuraeni, Rahmat Permana, and M Fahmi Nugraha, 'Pengaruh Model Pembelajaran Savi Dan Tingkat Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa', *Cendekiawan*, 2.2 (2020), 88–94.



Kriteria peningkatan gain menurut menurut Meltzer dalam Vebrina adalah sebagai berikut:<sup>57</sup>

**Tabel 3. 5 Kriteria peningkatan Gain**

Gain ternormalisasi	Kriteria peningkatan
$G < 0,3$	Rendah
$0,3 < G < 0,7$	Sedang
$G > 0,7$	Tinggi

### 1) Analisis Uji Hipotesis

Yang meliputi :

#### a. Uji Prasyarat

##### 1) Uji Normalitas

Fungsi uji normalitas ialah digunakan agar bisa melihat data penelitian bekerja dengan normal atau tidak. Normal atau tidaknya distribusi data dalam memutuskan teknik analisis data yang akan digunakan. Beberapa cara pengujian normalitas data dengan Chi Kuadrat, sebagai berikut:<sup>58</sup>

- a) Data sampel dikelompokkan dalam daftar distribusi frekuensi absolut dan tentukan batas interval yang.
- b) Tentukan nilai z dari masing-masing batas interval.

<sup>57</sup> Vebrina Bunga Langngan, Djeli Alvi Tulandi, and Theresje Mandang, 'Efektivitas Laboratorium Virtual Sebagai Media Pembelajaran Pada Eksperimen Viskositas', *Charm Sains: Jurnal Pendidikan Fisika*, 2.2 (2021), 88–93.

<sup>58</sup> Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 76

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$$

$$z = \frac{X - M}{SD}$$

SD

Keterangan:

X = batas kelas

M = rata-rata kelas

SD = standar deviasi

$$c) \chi^2 = \frac{n}{100} \sum \frac{(PJ - 100 PJ)^2}{100 PJ}$$

d) Hitung besar peluang untuk tiap-tiap nilai z (berdasarkan tabel z).

e) Hitung besar peluang untuk masing-masing kelas interval sebagai selisih luas dari nilai z dari batas awal dan akhir kelas.

f) Tentukan  $f_h$  untuk tiap kelas interval sebagai hasil kali peluang tiap kelas dengan n (ukuran sampel).

➤ Gunakan rumus Chi Kuadrat

Rumus Chi Kuadrat:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = Chi Kuadrat

$f_o$  = frekuensi yang diobservasi

$f_h$  = frekuensi yang diharapkan<sup>59</sup>

<sup>59</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017) 107.

g) Apabila nilai Chi Kuadrat hitung < nilai Chi Kuadrat tabel, maka data berdistribusi normal, dan jika nilai Chi Kuadrat hitung > nilai Chi Kuadrat tabel, maka data dinyatakan tidak normal.

## 2) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas ialah uji yang bertujuan untuk membuktikan sebuah data memiliki varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas hanya untuk menguji apakah sebuah grup memiliki varians yang sama maka disebut homogenitas sebaliknya jika varians tidak sama disebut heteroskedasitas.<sup>60</sup> Bisa disimpulkan homogenitas jika probabilitas > 0,05 tetapi jika probabilitas < 0,05 maka heteroskedasitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok adalah sama.<sup>61</sup>

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

<sup>60</sup> Aldoko Listiaji Putra, Aminuddin Kasdi, and Waspodo Tjipto Subroto, 'Pengaruh Media Google Earth Terhadap Hasil Belajar Berdasarkan Keaktifan Siswa Kelas IV Tema Indahnya Negeriku Di Sekolah Dasar', *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 5.3 (2019), 1034–42.

<sup>61</sup> Rezeki Amalia, *Hasil Belajar Biologi Materi Sistem Gerakan dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (RTE) pada siswa kelas XI*, *Jurnal Dinamika* Vol. 08 No. 1, 2017, 14.

## b. Pengujian Hipotesis

Dalam statistic hipotesis bisa dikaitkan dengan kondisi populasi yang akan diuji berdasrakan bahan yang telah didapat dari penelitian. Maka sebab itu dalam statistik yang diuji adalah hipotesis nol. Hipotesis nol adalah bukti bahwa tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel). Antonym dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif, yang artinya terdapat perbedaan antara parameter dan statistik. Hipotesis nol diberi tanda  $H_0$ , dan hipotesis alternatif diberi nol diberi tanda  $H_a$ . Penulis disini, hanya menggunakan satu jenias hipotesis yang akan digunakan untuk menganalisis data. Jenisnya hipotesisnya adalah hipotesis komparatif.

### 1) Pengertian Hipotesis Komparatif

Pengujian hipotesis komparatif pada skripsi ini menggunakan statistik inferensial dalam bentuk uji perbedaan dua rerata yang berasal dari dua sampel yang berbeda. Adalah uji beda untuk membuktikan apakah ada perbedaan rerata yang berarti antara dua kelompok bebas yang berupa data interval atau rasio.<sup>62</sup> Uji *independen t-test* dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap apakah terdapat perbedaan yang berarti antara kemampuan berpikir kreatif siswa yang menggunakan metode SAVI dengan kemampuan berpikir kreatif siswa yang menggunakan metode ceramah.

---

<sup>62</sup> Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ( 272.

Berikut adalah rumus *independen t-test*:

*Separated Varians*:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan

$\bar{x}_1$  = Nilai rata – rata dari kelas eksperimen

$\bar{x}_2$  = Nilai rata – rata dari kelas kontrol

$n_1$  = Jumlah peserta didik kelas eksperimen

$n_2$  = Jumlah peserta yang kelas kontrol

$s$  = Simpangan baku gabungan

$s_1^2$  = Simpangan baku kelas eksperimen

$s_2^2$  = Simpangan baku kelas kontrol

$S^2$  = Simpangan baku gabungan

Pada analisis uji hipotesis ini dilakukan perhitungan lebih detail yang berhubungan dengan tabel distribusi frekuensi yang terdapat dalam analisis awal dengan menerapkan rumus statistik yakni anava dua jalan. Analisis variansi dua jalan atau *two factorial design* diterapkan jika pada analisis data untuk mencari informasi ada atau tidak perbedaan dari dua variabel bebas, sedangkan dari

masing-masing variabel bebasnya dibagi dalam beberapa kelompok.<sup>63</sup>

Tahap berikutnya untuk menganalisis data harus menerapkan analisa statistik menggunakan rumus anava dua jalan dengan sel tak sama untuk mengkomparatifkan rata-rata kelompok kasus. Berdasarkan penjelasan diatas rumus perhitungan untuk mencari F tertulis dibawah ini:<sup>64</sup>

$$F_a = \frac{RKA}{RKG}$$

$$F_b = \frac{RKB}{RKG}$$

$$F_{ab} = \frac{RKAB}{RKG}$$

## 2) Analisis Signifikansi Hipotesis Komparatif

Manfaat uji signifasi diterapkan ialh untuk mengetahuia ada atau tidaknya ketidaksamaan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII dengan menggunakan metode SAVI dan metode Ceramah pada mata pelajaran akidah akhlak.

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, atau

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diiterima atau  $H_a$  ditolak

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$  (Kemampuan berpikir kreatif siswa yang menggunakan metode SAVI tidak lebih baik daripada kemampuan berpikir kreatif siswa yang menggunakan metode ceramah)

<sup>63</sup> M Jogyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data* (Penerbit Andi, 2018).

<sup>64</sup> Amos Neolaka, 'Metode Penelitian Dan Statistik', 2014.

$H_a : \mu_1 > \mu_2$  (Kemampuan berpikir kreatif siswa yang menggunakan metode SAVI lebih baik daripada kemampuan berpikir kreatif siswa yang menggunakan metode ceramah).



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Hasil Pre dan Post Test Kelas Eksperimen menggunakan metode SAVI

###### a. Pre Test Kelas Eksperimen

Pretest yang dilakukan pada kelas eksperimen yaitu kelas XA MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati yang berjumlah 22 siswa.

Pengujian Pretest yang dilakukan menghasilkan data sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Tabulasi Pre Test Kelas Eksperimen**

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	TOT
1	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	5	4	70
2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	73
3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	5	70
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	77
5	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	5	69
6	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	71
7	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	70
8	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	69
9	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	72
10	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	71
11	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	70
12	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	69
13	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	74
14	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	69
15	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	71
16	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	71
17	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	71
18	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	73
19	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	71
20	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	68
21	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	72
22	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	72

Data yang sudah didapatkan melalui pengujian Pretest pada kelas eksperimen, kemudian dimasukan kedalam SPSS 25 untuk dianalisis secara deskriptif. Hasil pengujian deskriptif Pretest disajikan dalam tabel berikut:



**Tabel 4. 2 Hasil Pre Test Kelas Eksperimen**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pre-SAVI	22	68	77	1563	71.05	2.011
Valid N (listwise)	22					

Hasil pengujian SPSS 25 diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel yang diuji yaitu 22 sampel dengan nilai minimum yang didapatkan 67 dan nilai maksimum yang didapatkan 77. Total nilai yang didapatkan yaitu 1563 dimana Mean yang didapatkan dalam pengujian yaitu 70,82 dengan standar deviasi yang didapatkan yaitu 2,481.

b. Post Test Kelas Eksperimen

Posttest yang dilakukan pada kelas eksperimen yaitu kelas XA MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati yang berjumlah 22 siswa. Pengujian Posttest yang dilakukan menghasilkan data sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Tabulasi Post Test Kelas Eksperimen**

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	TOT
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	88
2	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	89
3	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	89
4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	88
5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	88
6	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	90
7	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	89
8	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	90
9	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	91
10	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	89
11	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	91
12	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	88
13	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	88
14	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	90
15	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	91
16	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	90
17	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	90
18	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	90
19	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	89
20	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	91
21	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	89
22	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	90

Data yang sudah didapatkan melalui pengujian Posttest pada kelas eksperimen, kemudian dimasukan kedalam SPSS 25 untuk dianalisis secara deskriptif. Hasil pengujian deskriptif Posttest disajikan dalam tabel berikut

**Tabel 4. 4 Hasil Post Test Kelas Eksperimen**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Post-SAVI	22	88	91	1968	89.45	1.057
Valid N (listwise)	22					

Hasil pengujian SPSS 25 diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel yang diuji yaitu 22 sampel dengan nilai minimum yang didapatkan 88 dan nilai maksimum yang didapatkan 91. Total nilai yang didapatkan yaitu 1968 dimana Mean yang didapatkan dalam pengujian yaitu 89,45 dengan standar deviasi yang didapatkan yaitu 1,057.

## 2. Hasil Pre dan Post Test Kelas Kontrol menggunakan metode Ceramah

### a. Pre Test Kelas Kontrol

Pretest yang dilakukan pada kelas kontrol yaitu kelas XB MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati yang berjumlah 22 siswa. Pengujian Pretest yang dilakukan menghasilkan data sebagai berikut:

**Tabel 4. 5 Tabulasi Pre Test Kelas Kontrol**

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	TOT
1	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	5	4	3	1	3	4	4	64
2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	70
3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	5	3	4	3	4	4	3	5	70
4	4	3	4	3	4	2	4	5	4	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	62
5	3	4	3	4	3	3	4	4	1	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	67
6	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	70
7	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	5	3	70
8	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	74
9	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	66
10	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	70
11	3	3	3	4	4	3	4	4	5	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	72
12	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	71
13	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	69
14	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	66
15	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	72
16	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	71
17	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	71
18	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	5	4	72
19	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	69
20	5	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	72
21	2	3	1	3	1	4	3	3	4	4	1	4	4	3	2	2	4	4	3	2	57
22	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	66

Data yang sudah didapatkan melalui pengujian Pretest pada kelas kontrol, kemudian dimasukan kedalam SPSS 25 untuk dianalisis secara deskriptif. Hasil pengujian deskriptif Pretest disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 6 Hasil Pre Test Kelas Kontrol**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pre-Ceramah	22	57	74	1511	68.68	3.933
Valid N (listwise)	22					

Hasil pengujian SPSS 25 diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel yang diuji yaitu 22 sampel dengan nilai minimum yang didapatkan 57 dan nilai maksimum yang didapatkan 74. Total nilai yang didapatkan yaitu 1511 dimana Mean yang didapatkan dalam pengujian yaitu 68,68 dengan standar deviasi yang didapatkan yaitu 3,933.

b. Post Test Kelas Kontrol

Posttest yang dilakukan pada kelas kontrol yaitu kelas XB MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati yang berjumlah 22 siswa. Pengujian Posttest yang dilakukan menghasilkan data sebagai berikut:

**Tabel 4. 7 Tabulasi Post Test Kelas Kontrol**

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	TOT
1	5	4	5	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	5	4	3	3	3	75
2	4	4	4	3	3	4	3	4	5	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	74
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	3	5	5	3	3	3	78
4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	3	3	77
5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	3	4	4	3	4	3	77
6	5	3	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	3	5	5	4	3	3	79
7	5	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	5	4	4	3	4	78
8	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	78
9	5	4	4	4	3	5	3	4	5	3	3	3	5	4	3	4	5	4	4	3	78
10	5	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	5	5	3	4	4	75
11	4	3	4	4	3	5	4	3	5	4	3	3	5	4	3	5	4	3	3	4	76
12	4	3	4	4	4	4	3	4	5	3	3	3	4	4	4	4	5	3	3	3	74
13	5	3	4	3	4	4	3	4	5	3	3	3	4	3	3	5	5	3	4	3	74
14	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	5	4	3	4	5	4	3	3	77
15	5	4	4	3	3	4	3	4	5	4	3	3	5	4	3	4	5	4	4	3	77
16	4	3	5	3	3	5	4	3	5	3	3	3	5	4	4	5	4	3	4	4	77
17	5	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4	3	3	3	82
18	5	4	5	3	3	4	3	4	5	3	3	4	4	4	3	4	5	4	4	3	77
19	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	3	3	77
20	5	3	4	3	3	4	4	4	5	3	4	4	5	4	3	5	4	3	4	4	78
21	5	4	4	4	3	5	3	3	4	3	3	3	5	4	3	4	5	4	4	4	77
22	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	79

Data yang sudah didapatkan melalui pengujian Posttest pada kelas kontrol, kemudian dimasukan kedalam SPSS 25 untuk dianalisis secara deskriptif. Hasil pengujian deskriptif Posttest disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 8 Hasil Post Test Kelas Kontrol**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Post-Ceramah	22	74	82	1694	77.00	1.877
Valid N (listwise)	22					

Hasil pengujian SPSS 25 diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel yang diuji yaitu 22 sampel dengan nilai minimum yang didapatkan 74 dan nilai maksimum yang didapatkan 82. Total nilai yang didapatkan yaitu 1694 dimana Mean yang didapatkan dalam pengujian yaitu 77,00 dengan standar deviasi yang didapatkan yaitu 1,877.

### 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah metode statistik yang digunakan untuk menilai sejauh mana distribusi data suatu sampel mirip dengan distribusi normal atau Gaussian. Pengujian ini menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov yaitu, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi yang normal. Namun, kebalikannya, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data yang digunakan tidak memiliki distribusi yang normal.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas**

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan berpikir kreatif	Pre-Test Eksperimen	.191	22	.036	.909	22	.045
	Post-Test Eksperimen	.197	22	.026	.880	22	.012
	Pre-Test Kontrol	.222	22	.006	.866	22	.007
	Post-Test Kontrol	.227	22	.004	.908	22	.043

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil pengujian SPSS 25 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang didapatkan pada Pre dan Post test kelas eksperimen dan kontrol dibawah 0,05 dimana hal ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Karena terjadi ketidaknormalan data maka

dilanjutkan pengujian Wilcox. Uji Wilcoxon (atau sering disebut sebagai uji Mann-Whitney U pada kasus dua kelompok) adalah salah satu jenis uji non-parametrik yang digunakan ketika data tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan Uji Wilcoxon adalah ketika nilai Asymp.sig < 0,05 maka data diterima dan bisa digunakan. Namun ketika nilai Asymp.sig > 0,05 maka data tidak diterima dan tidak bisa digunakan. Pengujian Wilcoxon disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Wilcoxon**

<b>Test Statistics<sup>a</sup></b>		
	Post-SAVI - Pre-SAVI	Post- Ceramah - Pre- Ceramah
Z	-4.134 <sup>b</sup>	-4.113 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test  
b. Based on negative ranks.

Hasil pengujian SPSS 25 di atas menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai Asymp.sig yang didapatkan yaitu 0,00 (dibawah 0,05). Hal ini menunjukkan bahwasanya data bisa diterima dan bisa digunakan untuk pengujian berikutnya.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menilai apakah varians atau dispersi dari beberapa kelompok data adalah sama. Dalam konteks analisis statistik, homogenitas dari kelompok-kelompok ini adalah salah satu asumsi yang penting untuk memastikan keberlakuan dari beberapa metode statistik parametrik, pengujian homogenitas dalam

penelitian ini menggunakan test of homogeneity dimana ketika nilai sig yang didapatkan lebih dari 0,05 menunjukkan data yang diuji homogen. Namun ketika nilai sig yang didapatkan kurang dari 0,05 menunjukkan data yang diuji tidak homogen. Hasil pengujian homogenitas ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Homogenitas**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HOM	Based on Mean	1.400	1	42	.243
	Based on Median	1.399	1	42	.244
	Based on Median and with adjusted df	1.399	1	26.712	.247
	Based on trimmed mean	1.853	1	42	.181

Hasil pengujian SPSS 25 diatas menunjukkan bahwa nilai sig yang didapatkan melebihi 0,05 dimana hal ini menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi homogen.

#### 4. Hasil Uji Analisis Data

##### a. Uji Paired Sampel T Test Kelas Eksperimen

Uji t paired sampel pada kelas eksperimen ditujukan untuk membandingkan rata-rata pengukuran pre dan post test yang dilakukan. Hasil pengujian paired sampel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 12 Hasil Uji Paired Sampel T Test Kelas Eksperimen**

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-SAVI - Post-SAVI	-18.409	2.501	.533	-19.518	-17.300	-34.530	21	.000

Hasil pengujian SPSS 25 diatas menunjukkan bahwa nilai sig yang didapatkan yaitu 0,00 (dibawah 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran SAVI berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.

b. Uji Paired Sampel T Test Kelas Kontrol

Uji t paired sampel pada kelas kontrol ditujukan untuk membandingkan rata-rata pengukuran pre dan post test yang dilakukan. Hasil pengujian paired sampel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 13 Hasil Uji Paired Sampel T Test Kelas Kontrol**

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Ceramah - Post-Ceramah	-8.318	4.258	.908	-10.206	-6.430	-9.163	21	.000

Hasil pengujian SPSS 25 diatas menunjukkan bahwa nilai sig yang didapatkan yaitu 0,00 (dibawah 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran ceramah berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.

c. Uji N Gain



Pengujian N Gain ditujukan untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran SAVI terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati. Hasil pengujian N Gain dari Metode SAVI dengan Metode Ceramah yaitu sebagai berikut

1) N Gain Kelas Eksperimen

Hasil pengujian data pada metode SAVI yang diterapkan di kelas XA MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati di sajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 14 N Gain Kelas Eksperimen**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGainSAVI	22	.48	.72	.6332	.05347
Valid N (listwise)	22				

Hasil pengujian SPSS 25 diatas menunjukkan bahwa nilai gain yang didapatkan dari kemampuan berpikir kreatif pada mean menunjukkan nilai 0,6332. Nilai tersebut masuk dalam kategori “Sedang”, yaitu  $0,6 < 0,7$ . Hasil tersebut menjelaskan bahwasanya pembelajaran SAVI mampu meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati dalam kategori “Sedang”.

## 2) N Gain Kelas Kontrol

Hasil pengujian data pada metode Ceramah yang diterapkan di kelas XB MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati di sajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 15 N Gain Kelas Kontrol**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGainCeramah	22	.10	.47	.2563	.09990
Valid N (listwise)	22				

Hasil pengujian SPSS 25 diatas menunjukkan bahwa nilai gain yang didapatkan dari kemampuan berpikir kreatif pada mean menunjukkan nilai 0,2563. Nilai tersebut masuk dalam kategori “Rendah”, yaitu  $0,2 < 0,3$ . Hasil tersebut menjelaskan bahwasanya pembelajaran Ceramah mampu meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati dalam kategori “rendah”.

Melalui Hasil pengujian yang dilakukan kepada kelas Eksperimen dan kelas Kontrol bisa diketahui bahwasanya peningkatan yang dialami pada kelas eksperimen (0,6332) lebih besar daripada peningkatan yang dialami pada kelas kontrol (0,2563). Hal ini menunjukkan bahwasanya “Kemampuan berpikir kreatif siswa yang menggunakan Metode Pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditory, Visual, dan Intelektual*) lebih baik daripada Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa yang menggunakan Metode Ceramah”.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pelaksanaan Metode Pembelajaran SAVI dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.**

Pelaksanaan Metode Pembelajaran SAVI di Kelas X MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati dirancang melalui tiga tahap kritis yaitu: pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, perhatian penulis berfokus pada upaya dalam merangsang minat siswa, menciptakan suasana positif terkait pembelajaran mendatang, dan menempatkan mereka dalam kondisi optimal untuk menyerap pengetahuan. Beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap pendahuluan antara lain:

#### **a. Memberikan Sugesti Positif**

Penulis menganggap motivasi umum kepada siswa merupakan hal yang kurang bisa diresapi, namun peneliti secara khusus menyoroti potensi individual siswa. Peneliti menggunakan contoh prestasi dan kemajuan siswa sebelumnya untuk menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki kekuatan uniknya. Pendekatan ini merangsang rasa percaya diri siswa, membantu siswa mengatasi ketidakpastian, dan mengembangkan mentalitas positif terhadap pembelajaran.

Terdapat beberapa teori dalam bidang psikologi pendidikan yang menekankan penggunaan sugesti positif untuk meningkatkan hasil belajar. Salah satu teori yang relevan adalah Teori Self-Efficacy oleh Albert Bandura. Teori ini menyoroti pentingnya keyakinan individu

terhadap kemampuan mereka untuk mencapai tujuan tertentu sebagai faktor kunci dalam mencapai kesuksesan belajar. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang teori ini:

- 1) Self-Efficacy: Self-efficacy adalah keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk berhasil dalam situasi tertentu. Menurut Bandura, orang yang percaya bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi, mengambil tantangan dengan lebih percaya diri, dan bertahan dalam menghadapi rintangan.
- 2) Pengaruh Sugesti Positif: Sugesti positif dapat memainkan peran penting dalam memperkuat self-efficacy. Misalnya, pujian, dorongan, dan umpan balik positif dari guru, teman sebaya, atau orang tua dapat membantu meningkatkan keyakinan individu terhadap kemampuan mereka.
- 3) Modeling: Menurut teori ini, melihat orang lain yang berhasil dalam tugas atau situasi serupa juga dapat meningkatkan self-efficacy seseorang. Ketika individu melihat orang lain dengan kemampuan yang serupa berhasil, mereka cenderung lebih yakin bahwa mereka juga dapat berhasil.
- 4) Pengalaman Pribadi: Pengalaman langsung dalam mengatasi tantangan dan mencapai tujuan juga merupakan faktor penting dalam pembentukan self-efficacy. Kesuksesan yang dialami individu dalam

menghadapi rintangan akan memperkuat keyakinan mereka terhadap kemampuan mereka sendiri.

- 5) Sugesti Positif dalam Pembelajaran: Dalam konteks pendidikan, memberikan umpan balik positif, memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan individu, dan memperkuat pencapaian kecil dapat membantu meningkatkan self-efficacy siswa. Selain itu, memperkenalkan peran model yang berhasil dan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang sukses juga dapat memperkuat sugesti positif.

Dengan memahami teori self-efficacy dan pentingnya sugesti positif dalam meningkatkan keyakinan individu terhadap kemampuan mereka, pendidik dapat merancang lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan self-efficacy siswa dan hasil belajar yang lebih baik secara keseluruhan.

b. Menjelaskan Tujuan Pembelajaran dengan Jelas

Penulis juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dipelajari. Penyampaian ini disertai dengan pelibatan siswa dalam pembentukan tujuan mereka sendiri. Dengan mengajak diskusi dan memberikan ruang untuk merumuskan tujuan individu, siswa akan merasa lebih terlibat dan memiliki tanggung jawab pribadi terhadap proses pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

### c. Menciptakan Lingkungan Positif

Penulis menggunakan pendekatan lebih eksploratif dengan secara aktif melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan kelas yang positif. Hal ini berkaitan dengan pembuatan proyek kolaboratif untuk membangun hubungan sosial yang kuat. Dengan melibatkan siswa dalam proses ini, Penulis berupaya membantu menciptakan lingkungan yang mempromosikan keberanian untuk berpartisipasi dan berbagi ide.

Ada beberapa teori terkait lingkungan pembelajaran yang memengaruhi hasil belajar siswa. Berikut adalah beberapa di antaranya:

- 1) Teori Konstruktivis: Teori ini menekankan pentingnya pembelajaran yang aktif dan interaktif. Menurut konstruktivis, siswa membangun pemahaman mereka sendiri tentang dunia melalui proses konstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Lingkungan pembelajaran yang mendukung teori ini akan mendorong eksplorasi, diskusi, dan keterlibatan siswa dalam membangun pemahaman mereka sendiri.
- 2) Teori Kognitif Sosial: Teori ini menekankan pengaruh lingkungan sosial dan interaksi antara individu dalam proses pembelajaran. Menurut teori ini, siswa belajar melalui pengamatan, modeling, dan interaksi sosial dengan orang lain. Lingkungan pembelajaran yang mendukung teori kognitif sosial akan mempromosikan kolaborasi, diskusi, dan dukungan sosial di antara siswa.

- 3) Teori Keterlibatan Siswa: Teori ini menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Lingkungan pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa akan memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, memberikan umpan balik yang terarah, dan memfasilitasi interaksi aktif antara siswa dan materi pembelajaran.
- 4) Teori Multiple Intelligences: Teori ini mengusulkan bahwa setiap individu memiliki beragam kecerdasan atau cara-cara unik untuk belajar dan memahami informasi. Lingkungan pembelajaran yang memperhatikan teori multiple intelligences akan menyediakan beragam aktivitas dan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kecerdasan mereka secara holistik.
- 5) Teori Kepribadian Belajar: Teori ini mengidentifikasi berbagai gaya belajar yang berbeda, seperti gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Lingkungan pembelajaran yang memperhatikan teori kepribadian belajar akan menyediakan beragam sumber daya dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar individu.

Menerapkan prinsip-prinsip dari teori-teori ini dalam merancang lingkungan pembelajaran dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Dengan memahami kebutuhan dan preferensi siswa serta memanfaatkan beragam

strategi pembelajaran, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan siswa secara optimal.

d. Melibatkan Siswa dengan Pertanyaan Pemikiran Kritis

Pembahasan yang diberikan diperluas dengan menggali lebih dalam dalam strategi pertanyaan. Penulis menggunakan metode pertanyaan yang merangsang pemikiran lateral, mempromosikan diskusi kelompok, dan menawarkan model pembelajaran berbasis proyek.

Pendahuluan yang dikonsep secara matang oleh penulis, tujuannya yaitu untuk membuka pikiran siswa, menciptakan motivasi intrinsik, dan membangun fondasi positif yang diperlukan untuk proses pembelajaran. Peneliti beranggapan bahwasanya pendahuluan yang baik menjadi landasan bagi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran termasuk pembelajaran dengan SAVI.

Kegiatan inti dilakukan oleh penulis dengan tetap memperhatikan berbagai prinsip yang ada dalam pembelajaran SAVI. Dalam upaya meningkatkan interaksi antar siswa dan mendukung pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi Akidah Akhlak, peneliti tidak hanya terfokus pada pembelajaran di dalam kelas. Keterlibatan siswa dalam pengamatan terhadap fenomena sekitar, seperti berita terbaru, menjadi langkah penting dalam mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan nyata. Penulis memanfaatkan kolaborasi dengan disiplin lain seperti



fikih, Qur'an Hadits, dan bahasa untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik.

Penulis membentuk kelompok kemudian diberikan tanggung jawab untuk mengeksplorasi dimensi akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Melalui representasi akhlak baik dengan kertas putih dan akhlak buruk dengan kertas hitam, siswa diajak untuk berpikir kritis dan mengembangkan pemahaman yang lebih menyeluruh. Hasil pemahaman tersebut tidak hanya berhenti pada analisis masalah, tetapi melibatkan siswa dalam merumuskan solusi alternatif yang sesuai dengan konteks keseharian mereka.

Selain itu, penggunaan kertas hitam sebagai representasi akhlak buruk memberikan peluang bagi siswa untuk merumuskan langkah-langkah positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti tidak hanya membatasi pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif memberikan solusi positif kepada teman-teman mereka. Proses ini bukan hanya sekedar simulasi di ruang kelas, melainkan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pendekatan ini tidak hanya menciptakan pemahaman mendalam terhadap materi Akidah Akhlak, tetapi juga membentuk karakter siswa melalui interaksi positif dan saling memberikan dukungan. Peneliti secara berkesinambungan memberikan penjelasan dan mendukung interaksi antarsiswa untuk saling mengingatkan ketika terjadi kesalahan, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Dengan demikian,

pendekatan ini bukan hanya menjadikan pembelajaran sebagai sarana akuisisi pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah untuk membentuk karakter dan membawa dampak positif dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Tahap akhir dalam penerapan metode pembelajaran SAVI di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati mencakup penyusunan lembar aktivitas yang harus diisi oleh siswa dengan memperhatikan jam, tempat, dan waktu tertentu. Tujuan dari langkah ini adalah mengajak siswa untuk mengelola kegiatan mereka sendiri dan melakukan analisis terhadap skala prioritas, sehingga mereka dapat menghindari kegiatan yang tidak produktif dan dapat menghemat waktu, pikiran, dan tenaga.

Penulis berupaya membimbing siswa agar dapat memahami kembali makna akhlak dan merasakan dampak positif yang dihasilkan dari penerapan akhlak yang telah diajarkan. Upaya ini dilakukan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran SAVI, di mana aspek karakter dan moral memiliki peran penting dalam pengembangan siswa secara holistik. Tidak hanya itu, penulis juga tidak lelah mengingatkan siswa untuk saling mengingatkan terhadap kebaikan. Hal ini dianggap sebagai suatu langkah yang esensial dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Keberlanjutan sikap saling mengingatkan diharapkan dapat memperkuat nilai-nilai positif yang telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Penulis menegaskan kembali bahwa tidak ada hal yang ditinggalkan atau kurang dalam proses pembelajaran ini. Apabila ada kekurangan atau kesalahan dalam penyampaian, peneliti dengan tulus meminta maaf kepada semua pihak yang terlibat. Semua upaya dan interaksi ini diakhiri dengan salam, menciptakan atmosfer positif dan kerjasama di antara seluruh komunitas pendidikan.

## **2. Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran SAVI Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MA Miftahut Thullab Cengkasewu Sukolilo Pati.**

Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) merupakan suatu metode pembelajaran yang menekankan penggunaan empat modalitas pembelajaran utama, yaitu somatik (melibatkan gerakan tubuh), auditori (melibatkan pendengaran), visual (melibatkan penglihatan), dan intelektual (melibatkan pemikiran). Metode ini dikembangkan untuk memaksimalkan potensi pembelajaran siswa dengan memanfaatkan berbagai cara menerima dan memproses informasi.

Metode pembelajaran SAVI dengan penuh perhatian memahami bahwa setiap siswa memiliki gaya pembelajaran yang unik. Keberagaman ini tercermin melalui empat modalitas utama yang menjadi pijakan utama dalam pendekatan ini. Dengan memasukkan dimensi somatik, auditori, visual, dan intelektual, SAVI memberikan ruang bagi setiap siswa untuk mengeksplorasi dan mengasimilasi informasi sesuai dengan preferensi serta kecenderungan belajar individu siswa. Melibatkan berbagai modalitas

pembelajaran menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Dengan memungkinkan siswa untuk mengakses materi pelajaran melalui pendekatan yang sesuai dengan kecenderungan mereka, SAVI tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga meningkatkan daya ingat dan pemahaman konsep. Setiap siswa memiliki cara unik dalam memproses informasi, dan SAVI memberikan ruang bagi mereka untuk menemukan strategi pembelajaran yang paling efektif.

Pengakuan terhadap keberagaman gaya pembelajaran juga menciptakan suasana di mana siswa merasa dihargai dan diakui sebagai individu. Ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, karena mereka merasa diterima dan didukung dalam mengembangkan potensi mereka. Dengan mempertimbangkan preferensi dan kecenderungan individu, SAVI membangun dasar yang kuat untuk menciptakan pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi setiap siswa. Dalam konteks ini, SAVI bukan hanya sekadar metode pembelajaran, tetapi juga suatu pendekatan yang mempromosikan inklusivitas dan keberagaman dalam pendidikan. Dengan mengakui bahwa setiap siswa memiliki cara unik dalam memahami dunia, SAVI mendorong pemberdayaan siswa untuk menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan kreatif. Keseluruhan, SAVI memberikan fondasi yang solid untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menggugah semangat eksplorasi dan pertumbuhan pribadi, memperkuat koneksi antara siswa dengan materi pelajaran mereka.

Pembelajaran SAVI bukan sekadar suatu metode pembelajaran konvensional, dimana pembelajaran SAVI menjadi katalisator bagi partisipasi aktif siswa dalam setiap aspeknya. Dengan memanfaatkan empat modalitas pembelajaran utama, yaitu somatik, auditori, visual, dan intelektual, SAVI menciptakan suatu lingkungan pembelajaran yang merangsang seluruh indera siswa. Dalam proses pembelajaran ini, siswa tidak hanya diundang untuk mendengarkan ceramah atau membaca buku, tetapi juga untuk terlibat dalam kegiatan somatik yang melibatkan gerakan tubuh, mendengarkan secara auditori, memvisualisasikan konsep, dan memproses secara intelektual. Pendekatan ini tidak hanya mengaktifkan variasi gaya pembelajaran siswa, tetapi juga membuka pintu bagi pemahaman yang lebih mendalam.

Pelibatan sensorik dalam konteks pembelajaran menjadi strategi dan upaya untuk merangsang fungsi otak siswa. Stimulasi sensorik, seperti penggunaan elemen visual atau aktivitas somatik yang melibatkan gerakan, dapat menciptakan ikatan emosional dan kognitif yang memperkuat koneksi siswa dengan materi pelajaran. Respons emosional yang positif dapat membantu membuka pintu bagi kreativitas, sebab siswa cenderung lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan pengalaman pembelajaran yang mendalam.

Pentingnya penggunaan keempat modalitas pembelajaran ini juga tercermin dalam kemampuan siswa untuk menyimpan informasi dalam memori jangka panjang. SAVI memungkinkan pengalaman pembelajaran

yang multi-sensorik, menciptakan kesan yang lebih tahan lama dalam ingatan siswa. Dengan demikian, konsep-konsep dan ide-ide yang diajarkan dapat diakses dengan lebih mudah, memberikan dasar yang kokoh bagi perkembangan kemampuan berpikir kreatif.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Metode Pembelajaran SAVI lebih baik dalam mengembangkan Kemampuan berpikir kreatif siswa daripada menggunakan Metode Ceramah. Hal ini disebabkan karena Metode pembelajaran SAVI dirancang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan mempertimbangkan berbagai gaya belajar siswa. Dibandingkan dengan metode ceramah yang lebih tradisional, Metode Pembelajaran SAVI memiliki beberapa keunggulan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Keunggulan utama dalam pembelajaran SAVI adalah kegiatan pembelajaran yang didasarkan pada pengalaman siswa. Metode Pembelajaran SAVI membuka pintu menuju pengalaman langsung melalui beragam aktivitas somatik, seperti permainan peran, simulasi, atau eksperimen. Dalam lingkungan pembelajaran ini, siswa tidak hanya menjadi penonton pasif, tetapi aktif terlibat dalam kegiatan yang merangsang indera mereka. Melalui tangan-on dan interaksi langsung dengan materi pembelajaran, siswa dapat mengeksplorasi konsep-konsep secara mendalam, menciptakan kesempatan bagi mereka untuk mengasah kemampuan berpikir kreatif.

Aktivitas somatik yang diterapkan dalam metode ini tidak hanya memacu fungsi fisik, tetapi juga merangsang keterlibatan emosional yang lebih tinggi. Saat siswa terlibat secara langsung dalam pengalaman pembelajaran, mereka tidak hanya mencerna informasi, tetapi juga meresapi dan merespons secara emosional. Keterlibatan emosional ini menciptakan ikatan yang lebih kuat antara siswa dan materi pembelajaran, memberikan dorongan tambahan untuk mengembangkan pemikiran kreatif.

Keunggulan lain Metode Pembelajaran SAVI terletak pada perhatiannya terhadap perbedaan gaya belajar dan preferensi siswa. Dengan mengakui bahwa setiap siswa memiliki cara belajar yang unik, SAVI menyediakan berbagai macam metode pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan pengajar untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kreativitas sesuai dengan gaya belajar masing-masing.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian mengenai “Efektivitas Metode Pembelajaran SAVI Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati” memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode SAVI yang diterapkan pada siswa MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati dilakukan dengan tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan Pendahuluan fokus pada merangsang minat siswa, menciptakan suasana positif, dan menempatkan mereka dalam kondisi optimal. Kegiatan inti memperhatikan prinsip SAVI dengan melibatkan siswa dalam pengamatan fenomena sekitar, mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Kegiatan Penutup melibatkan siswa dalam menyusun aktivitas, mengelola waktu, dan menganalisis prioritas.
2. Metode Pembelajaran SAVI efektif dalam meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X Di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati daripada metode ceramah. Hal ini dibuktikan dengan hasil penghitungan N-Gain dimana metode SAVI dalam kategori Sedang dan Metode Ceramah dalam kategori Rendah.



## B. Saran

Beberapa saran yang bisa diberikan oleh peneliti kepada berbagai pihak melalui hasil penelitian ini yaitu:

### 1. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya mulai menyusun dan mengintegrasikan metode SAVI ke dalam kurikulum pembelajaran di seluruh tingkat pendidikan, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep yang mendalam dan kreativitas siswa.

### 2. Bagi Guru

Guru hendaknya mengadakan sesi evaluasi berkala untuk mengukur progres siswa dalam kemampuan berpikir kreatif. Hal ini bisa melibatkan ujian formatif, proyek-proyek kreatif, atau penugasan reflektif.

### 3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik hendaknya menggunakan metode pembelajaran SAVI sebagai kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Selain itu siswa dapat terlibat dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan mencari solusi kreatif untuk permasalahan yang sedang dihadapi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmar, Dewi Satria, 'Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Kimia Peserta Didik Kelas XI IPA Se-Kabupaten Takalar', *Jurnal Sainsmat*, 5.1 (2016), 7–23
- Amalia, Mela, and Sri Hastuti, 'Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V', *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains*, 3.1 (2020), 1–5
- Anufia, Budur, and Thalha Alhamid, 'Instrumen Pengumpulan Data', 2019
- Burlian, Paisol, *Patologi Sosial* (Bumi Aksara, 2022)
- Danuri, Prosa PGSD, Siti Maisaroh, and PGSD Prosa, 'Metodologi Penelitian Pendidikan' (Samudra Biru (Anggota Biru), 2019)
- Dywan, Almahida Aureola, and Gamaliel Septian Airlanda, 'Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Stem Dan Tidak Berbasis STEM Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa', *Jurnal Basicedu*, 4.2 (2020), 344–54
- Elihami, Elihami, and Abdullah Syahid, 'Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2018), 79–96
- Firmansyah, Deri, 'Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1.2 (2022), 85–114
- Handoko, Hendri, 'Pembentukan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran Matematika Model Savi Berbasis Discovery Strategy Materi Dimensi Tiga Kelas X', *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 6.1 (2017), 85–95
- Hasanah, Fikriatul, 'Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Information Teknologi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran IPS Di Kelas VIII MTs Nuris Silo This Study Examines the Use of Information Technology-Based Learning Resources, Abbreviated as IT, in Improving Stu', *Heritage: Journal of Social Studies* /, 2.2 (2021), 145–51
- Huwaidah, Anisa Isnaini, 'Pengaruh Penggunaan Media Sosial Youtube Terhadap Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di Sdn 1 Nologaten Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019' (IAIN Ponorogo, 2019)
- Jogiyanto Hartono, M, *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data* (Penerbit Andi, 2018)
- Langngan, Vebrina Bunga, Djeli Alvi Tulandi, and Theresje Mandang, 'Efektivitas Laboratorium Virtual Sebagai Media Pembelajaran Pada Eksperimen Viskositas', *Charm Sains: Jurnal Pendidikan Fisika*, 2.2 (2021), 88–93
- Lenaini, Ika, 'Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling', *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6.1 (2021), 33–39
- Lestari, NMDD, I K N Wiyasa, and I B S Manuaba, 'Penerapan Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually Berbantuan Multimedia Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA', *Jurnal*

- Media Dan Teknologi Pendidikan*, 1.1 (2021), 11–21
- Lestari, Nurul Dwi, 'Integrasi Authentic Learning Dalam Kemampuan Berpikir Kreatif Untuk Inovasi Pembelajaran Menulis Abad 21', *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 12.1 (2022)
- Mahendra, Novira Rahmadian, Mulyono Mulyono, and Isnarto Isnarto, 'Kemampuan Representasi Matematis Dalam Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI)', in *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2019, II, 287–92
- Makbul, M, 'Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian', 2021
- Marlina, Leni, 'Strategi Pembelajaran Daring PAI Menggunakan Media WhatsApp Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa', *Al I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 9.1 (2022), 52–58
- Maulita, Nur Ika, 'Aktivitas Belajar Siswa Dengan Penggunaan Model Pembelajaran Somatik, Auditori, Visual Dan Intelektual (SAVI) Berbantuan Media Animasi Di SMA Inshafuddin Banda Aceh' (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019)
- Mostafa, EL HACHLOUFI, Dr Ezouine, and Mohammed EL HADDAD, 'Cash Flow Cash Flow', *Springer International Publishing AG 2018 'Proceedings of the Mediterranean Symposium on Smart City Applications'*, 2.1 (2017), 30–31
- Musya'Adah, Umi, 'Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar', *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 2.1 (2020), 9–27
- Neolaka, Amos, 'Metode Penelitian Dan Statistik', 2014
- Nugroho, Untung, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani* (Penerbit CV. Sarnu Untung, 2018)
- Nuraeni, Reni, Rahmat Permana, and M Fahmi Nugraha, 'Pengaruh Model Pembelajaran Savi Dan Tingkat Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa', *Cendekiawan*, 2.2 (2020), 88–94
- Priadana, M Sidik, and Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Pascal Books, 2021)
- Puspitasari, Anggun Citra Dini Dwi, 'Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Dengan Kemampuan Menulis Cerpen (Studi Korelasional Pada Siswa SMA Negeri 39 Jakarta)', *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1.3 (2017)
- Putra, Aldoko Listiaji, Aminuddin Kasdi, and Wasposito Tjipto Subroto, 'Pengaruh Media Google Earth Terhadap Hasil Belajar Berdasarkan Keaktifan Siswa Kelas IV Tema Indahnya Negeriku Di Sekolah Dasar', *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 5.3 (2019), 1034–42
- Qasim, Muhammad, 'KEGIATAN PEMBELAJARAN', 04 (2016), 484–92
- A B Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023),  
[https://books.google.co.id/books?id=MN\\_rEAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ).
- Sayidah, Nur, *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian* (Zifatama Jawara, 2018)

- Sudibyo, Priyo, 'Perbedaan Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif', in *Seminar Kelas Mata Kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan Islam Universitas Sunan Kalijaga (Hal. 1-9)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. Dipetik Desember, 2016, xxiii, 2020
- Suriani, Nidia, and M Syahrani Jailani, 'Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan', *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), 24–36
- Tayeb, Thamrin, 'Analisis Dan Manfaat Model Pembelajaran', *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4.2 (2017), 48–55
- Tjahjono, Ali Bowo, and Toha Makhsun, 'Motivasi Belajar: Problematika Pendidikan Agama Islam Motivation to Learn: The Problem of Islamic Education', *Prosiding KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) 2*, 2019, 1456
- Ulfa, Rafika, 'Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan', *Al-Fathonah*, 1.1 (2021), 342–51
- Warsiyah, Warsiyah, 'Implementasi Pembelajaran Pai Agama Islam Melalui Outbound Di Sd Alam Ar - Ridho Semarang', *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 2.1 (2020), 55–73

